

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII
DI SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

LIYA ANGGRIYANI

NIM : 20541024

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. A.H. Gani No. 33 Kota Pasir Ulu Telp. (0732) 21610-21799 Fax 21610 Kota Pasir 38114
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaincurup@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 321/Un.34/T.T/PP.00.9/07/2024

Nama : Lija Anggriyani
Nim : 20541024
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

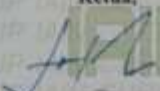
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juli 2024
Pukul : 09:30 – 11:00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

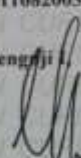
Sekretaris,

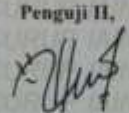

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 1969102119997022001


Penguji I,

Penguji II,


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001


Agita Misriani, M.Pd
NIP. 1989080720190320007

Mengesahkan
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Liya Anggriyani, NIM. 20541024**, Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong"** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.


Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 20 Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Bendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751082003121001


Ummul Khair, M. Pd.
NIP. 1969102119997022001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liya Anggrivani

Nim : 20541024

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2024



Liya Anggrivani
Nim. 20541024

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong”** kemudian tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr.Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd., M.M, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Dr. H. Ngadri Yusro, M. Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

5. Dr. Fakhruddin, M. Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
6. Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Agita Misriani, M. Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
8. Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Pembimbing Akademik.
9. Prof Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Ummul Khair M. Pd., selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
12. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberi bimbingan dan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti sehingga selesai skripsi ini.
14. Untuk perpustakaan yang sudah memberikan karya dan referensinya
15. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi

peneliti pada masa-masa yang akan datang. *Wassalamu'alaikum*

Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 13 Februari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Liya Anggriyani', with a stylized flourish at the end.

Liya Anggriyani

NIM. 20541024

MOTTO

“Tidak peduli seanehcur apapun keadaanmu yang paling penting
pulang dengan gelar sarjana”

(Liya Anggriyani)

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga
Kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

(Liya Anggriyani)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis hantarkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

1. Teristimewa untuk keluarga dan orang yang paling berharga bagiku yaitu “Bapak Jumani dan Ibu Sulamah” yang telah menjadi orang tua terbaik dalam segala hal. Terimakasih atas support sistem yang luar biasa yang tidak mampu aku balaskan kasih sayang kalian terhadap anak bungsu yang selalu membutuhkan kasih sayang dan doa kalian selama proses perkuliahan dan kesuksesan yang akan mendatang.
2. Terimakasih untuk kakakku yang bernama Sukismoyo terimakasih telah ikut serta dalam mendukung adikmu ini dalam berproses selama perkuliahan hingga pada saat ini.
3. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar menghadapi penulis dalam bimbingan sehingga dapat terjalankan sampai detik ini.
4. Terimakasih untuk sahabatku yang bernama Sahara sudah mau menemaniku sampai dititik saat ini, terimakasih telah mau mendengar keluh kesah yang tidak pernah habis-habisnya dan terimakasih telah mau berjuang bersama dan berproses selama perkuliahan ini dan terimakasih juga sudah menjadi orang yang paling perhatian selama masa perkuliahan.
5. Terimakasih untuk Reno Giovanni Saputra yang telah memberi support dan pengertian terbaiknya selama masa perkuliahan hingga sampai detik ini, menemani proses yang penuh lika-liku baik suka maupun duka.

6. Terimakasih untuk keluarga besar Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 serta *family* kelas A telah bersama melewati banyaknya rintangan dalam perkuliahan.
7. Teman- teman seperjuanganku Elsi Aprianti, Nila Rifatul Ulya, dan Hariani Antika terimakasih karena telah membersamai perjuanganku hingga saat ini.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 REJANG LEBONG

Oleh
Liya Anggriyani
NIM. 20541024

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar yang menuntut guru untuk berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru menjadi fasilitator yang harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong untuk tahun pelajaran 2023/2024 direncanakan pada tahun 2023/2024. Hal ini melibatkan pembentukan komunitas, perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan, perencanaan tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. 2) Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong melibatkan beberapa tahapan, yaitu termasuk implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, pembelajaran berpusat pada peserta didik, penilaian terpadu dan kolaborasi antar guru. 3) Evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023/2024 dilakukan melalui penilaian sumatif pada akhir pelajaran untuk memberikan umpan balik terhadap peserta didik.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.. ..	10
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Tinjauan Tentang Kurikulum Merdeka.....	13
a. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	13
2. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	21
3. Langkah- Langkah Penerapan Kurikulum Merdeka	

Belajar	22
a. Perencanaan Pembelajaran.....	22
b. Pelaksanaan Pembelajaran	27
c. Evaluasi Pembelajaran	31
4. Landasan Dasar Kurikulum Merdeka	38
5. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka	40
6. Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka	43
B. Penelitian Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Metode Dan Jenis Penelitian.....	50
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Dan Objek Penelitian	51
D. Sumber Data.....	52
E. Instrumen Penelitian..	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Profil SMP Negeri 9 Rejang Lebong	59
1. Sejarah SMPN 9 Rejang Lebong	59
2. Visi Dan Misi SMPN 9 Rejang Lebong.....	61
3. Keadaan Umum SMPN 9 Rejang Lebong	62
B. Hasil Penelitian	65
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar	68
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.....	78
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	86
C. Pembahasan Penelitian.....	90
1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	90
2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	98

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka	105
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka	45
Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SMPN 9 Rejang Lebong	66
Tabel 4.2 Keadaan Umum SMPN 9 Rejang Lebong	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	53
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
2. Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Guru
3. Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
4. Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Guru
5. Lampiran 5 : Berita Acara
6. Lampiran 6 : SK Pembimbing
7. Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian
8. Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
9. Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi
10. Lampiran 10 : Surat Selesai Penelitian
11. Lampiran 11 : Wawancara Dengan Guru
12. Lampiran 12 : Pelaksanaan Pembelajaran
13. Lampiran 13 : Pelaksanaan P5
14. Lampiran 14 : Pelaksanaan Pemilihan Ketua Osis
15. Lampiran 15 : Modul Ajar
16. Lampiran 16 : ATP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan yang selalu mengalami proses perubahan atau pembaharuan seiring dengan perkembangan zaman, yang mana sasaran utamanya ialah peserta didik, masyarakat lalu subjek yang nantinya akan diajarkan. Oleh karena itu, perubahan atau pengembangan kurikulum harus dilihat sebagai sesuatu tuntunan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.¹

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* ataupun *hard skill* agar kedepannya lebih siap serta relevan dengan kebutuhan zaman, dan menyiapkan lulusan yang unggul.

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan mutu dan potensi manusia serta kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan mampu menciptakan ide-ide kreatif serta inovatif dalam sebuah dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum ialah alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar dapat terlihat melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum yaitu jantung pendidikan” yang

¹ Yunita, Yunita, et al. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jambura Journal of Educational Management* (2023): 16-25.

menentukan keberlangsungan proses pendidikan tersebut. Menurut UU No.20 tahun 2003 “kurikulum ialah seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar serta cara yang digunakan yang dijadikan sebuah pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²

Saat ini, pendidikan di Indonesia terus diperbaiki supaya jadi yang terbaik. Karena pendidikan punya peran penting dalam mengembangkan SDM, pemerintah berusaha meningkatkan kualitasnya. Salah satunya dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang canggih di sekolah. Selain itu, kurikulum juga dikembangkan biar pembelajaran di sekolah lebih baik. Tujuannya, supaya bisa mencetak generasi yang berkualitas, pintar, dan punya karakter yang baik.³

Pendidikan butuh manajemen yang baik dalam pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Tanpa manajemen yang baik pendidikan tidak akan berjalan sesuai harapan. Di dunia pendidikan kurikulum yang digunakan selalu berubah hal tersebut dilakukan agar mutu dan jumlah pendidikan bisa ditingkatkan. Tapi dalam prakteknya sering ada hambatan yang membuat tujuan itu sulit dicapai.

Di Indonesia, pelaksanaan kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan sepanjang waktu. Perubahan tersebut dimulai pada tahun 1947 dengan "*leer plan*" atau rencana pembelajaran,

² Rahayu, Restu, et al. "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.*" Jurnal basicedu 6.4 (2002): 6313-6319

³ 2Aini Qolbiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal, Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No 1, Tahun 2022, h. 44-48.

kemudian diikuti oleh Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968 sebagai perubahan pada masa orde lama, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, Kurikulum Kurtilas tahun 2013, dan pada tahun 2018 pemerintah melakukan revisi menjadi Kurikulum 2013 Revisi yang kemudian dikenal sebagai Kurikulum Merdeka.⁴

Salah satu bidang pelajaran yang terus mengalami perubahan dalam kurikulum pendidikan adalah Bahasa Indonesia, yang memiliki peran sentral dalam komunikasi, pemahaman budaya, dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, perubahan dalam kurikulum Bahasa Indonesia berdampak signifikan pada pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan perubahan kurikulum seringkali dihadapkan pada berbagai problematika, termasuk persiapan guru, ketersediaan sumber daya, pengembangan materi pembelajaran yang relevan, dan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.⁵

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, perubahan kurikulum membutuhkan pemahaman mendalam tentang metode

⁴ Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo : Tim Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 1.

⁵ Muhammad Aditya Wisnu Wardana, Dara Panca Indra, Chafit Ulya, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta*, Jurnal tindakan kelas, Vol.4, No.1, Tahun 2023, h. 96-97

pengajaran yang efektif, pengembangan materi sesuai kebutuhan siswa, dan evaluasi yang adil dan objektif. Kolaborasi antara pemerintah, guru, dan semua pemangku kepentingan diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Meskipun perubahan kurikulum di pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, prosesnya kompleks, memerlukan kerja keras, partisipasi aktif semua pihak, dan kesadaran terhadap potensi problematika yang mungkin timbul. Dengan kerjasama yang baik, diharapkan dapat memajukan sistem pendidikan dan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada generasi muda Indonesia.

Pemerintah sedang melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah melalui pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar. Pemerintah telah membentuk kebijakan peningkatan pengembangan pendidikan dengan meluncurkan program pendidikan merdeka belajar. Program ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, memudahkan pelaksanaan belajar mengajar, dan mendorong perubahan yang lebih baik dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pelaksanaan proses belajar-mengajar diharapkan dapat berlangsung secara aktif, santai, tenang, dan gembira, tanpa adanya tekanan yang berlebihan, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat alami yang dimiliki. Tujuannya adalah mencapai kelulusan di berbagai jenjang pendidikan, serta memiliki kompetensi yang

berkualitas. Selain itu, kebijakan baru yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini akan diterapkan secara bertahap di semua tingkatan pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/MAN). Tujuannya adalah mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta memberikan kebebasan yang cukup besar bagi mereka untuk mengembangkan karakteristik dan kompetensi dasar yang dimiliki.

Melalui kebijakan Merdeka Belajar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik. Menurut Mendikbud, Merdeka Belajar adalah suatu tujuan yang ingin dicapai oleh siswa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan pendekatan ini, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kualitas yang lebih baik, bukan hanya dalam hal menghafal, tetapi juga dalam kemampuan analisis, penalaran, dan pemahaman yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi saat belajar.⁶

Kurikulum merdeka merupakan solusi untuk menghadapi tantangan pendidikan yang muncul akibat krisis pasca pandemi. Kurikulum ini hadir sebagai upaya untuk mengatasi masalah pendidikan selama pandemi dengan merumuskan kebijakan baru yang memberikan kebebasan kepada lembaga dan peserta didik dalam pelaksanaan proses

⁶ Oki Suhartono, “Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid:19”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020, hlm. 12

pembelajaran. Melalui perubahan kurikulum ini, diharapkan terjadi perubahan dalam dunia pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁷

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, penting sekali adanya pelatihan buat guru, sumber bahan belajar yang efektif, dan perangkat bahan ajar yang inovatif. Bahan ajar di Kurikulum Merdeka Belajar bisa berupa buku teks dan bahan pendukung lainnya, seperti rancangan pembelajaran, kurikulum sekolah, modul ajar, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁸

Sekolah yang sudah memulai menerapkan kurikulum merdeka belajar menghadapi tantangan, seperti masih banyak guru yang belum memahami cara implementasi kurikulum merdeka dan banyak peserta didik yang belum memahami metode kurikulum Merdeka. Baik guru maupun peserta didik masih kurang memahami bagaimana mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan metode kurikulum merdeka.

Dalam mengembangkan modul ajar guru mengalami hambatan seperti pemahaman cara menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran. Guru belum sepenuhnya memahami cara menurunkan atau menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) yang

⁷ Yekti Ardianti dan Nur Amalia, “*Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah*”, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan, Vol 6, No. 3, 2022, hlm. 400

⁸ Agustinus Tanggu Daga, “*Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*”, Jurnal Educatio, Vol 7, No 3, Juli 2021, hlm. 29

menjadi tujuan pembelajaran, sehingga materi yang diberikan belum mengacu pada materi utama melainkan masih mengacu pada kurikulum sebelumnya. Padahal modul ajar pada kurikulum merdeka mengacu pada rencana belajar dimana dalam modul ajar ini juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁹ Selain itu, keterbatasan referensi mengenai model pembelajaran juga menjadi kendala guru dalam mengajar karena guru tidak dapat memenuhi sepenuhnya kebutuhan belajar siswa dan guru juga merasa kesulitan saat pengkondisian situasi kelas ketika mengajak siswa untuk belajar sambil bermain karena ada beberapa siswa yang bersikap pasif dalam pembelajaran serta tidak mau mengikuti arahan dari guru.

Guru sering menghadapi kesulitan untuk mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang baru diresmikan, terutama karena keterbiasaan mereka dengan kurikulum K13. Oleh karena itu, permasalahan terdalam bagi pendidik adalah kebutuhan untuk mempelajari cara penerapan kurikulum merdeka yang tepat dan efektif.¹⁰

Selanjutnya, permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terletak pada persiapan sekolah, kesiapan guru, dan keberanian sekolah untuk mengambil keputusan serta berani melakukan eksplorasi, inovasi, dan kreativitas sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kurikulum. Faktor-

⁹ Novi Andri Nurcahyono & Jaya Dwi Putra, “ *Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar*”, Jurnal Wacana Akademia, Vol. 6 No.3, September 2022, hlm.381.

¹⁰ Fajri, Taufiq Akbar, 2018, *Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran*, WASKITA, jurnal Pendidikan Nilai dan Pengembangan karakter Volume 2 Nomor 1, Fakultas Ilmu Adminitrasi, Universitas Beawijaya

faktor ini menjadi yang paling krusial untuk mencapai proses pembelajaran sesuai harapan dan rencana. Meskipun banyak sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka namun terkadang masih kurang memperhatikan kesiapan pendidik di sekolah tersebut, yang dapat mengakibatkan ketidaksesuaian metode dalam kurikulum merdeka dengan yang telah ditetapkan sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik kurang paham pada saat proses pembelajaran.

أَنْشُرُوا قَيْلًا وَإِذَا ۖ لَكُمْ اللَّهُ بِفَسْحٍ فَأَنْفَسِحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسِحُوا لَكُمْ قَيْلًا إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹¹

Berdasarkan observasi awal dengan Ibu Zalena selaku guru Bahasa Indonesia di kelas VII di SMPN 9 Rejang Lebong pada tanggal 8 September 2023 ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), di sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu

¹¹ AlQuran, Surat Al-Mujadalah ayat 11, Al-Mutakabbir Alqur'an dan Terjemah,(Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 542.

kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan dan dilaksanakan pada kelas VII. Pada saat pembelajaran guru masih terlihat agak kaku dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar. Guru yang mengajar pun kurang mendapat pelatihan khusus mengenai cara menerapkan kurikulum merdeka belajar pada saat diadakannya proses pembelajaran terhadap peserta didik, guru mata pelajaran juga rata-rata masih menggunakan metode ceramah ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Guru kurang memahami prosedur dan ketentuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka seperti pada tahap perencanaan, kesulitan yang dialami guru dalam hal menentukan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta belum terlalu memahami dalam memodifikasi modul ajar. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengalaman pendidik dalam mengajar kurikulum merdeka belajar. Selanjutnya, dalam hal pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru tidak menggunakan model-model pembelajaran yang dianjurkan untuk kurikulum merdeka seperti pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui seperti apa penerapan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru masih kurang memahami bagaimana mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.
2. Sekolah yang belum siap melaksanakan kurikulum merdeka belajar.
3. Guru mata pelajaran masih kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas agar pembahasan tidak meluas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester 2 (genap) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan fokus penelitian diatas berikut adalah pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
3. Bagaimana penilaian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui penilaian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang terdapat pada skripsi ini dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada guru dan siswa tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan siswa.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pembelajaran dan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Sedangkan bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan minat peserta didik di SMPN 9 Rejang Lebong agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum bersifat kompleks dan beragam, membentuk pengalaman belajar dari awal hingga akhir, inovatif dan dinamis, mewakili inti pendidikan, serta harus dievaluasi secara berkala sejalan dengan perkembangan saat ini. Kurikulum terdiri dari serangkaian rencana studi di mana siswa harus maju melalui berbagai mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum bersifat dinamis. Seiring berkembangnya kurikulum, maka harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan, pendapat, pengalaman belajar, dan minat siswa, sehingga siswa sendirilah yang menjadi pusat pendidikannya.¹²

Kurikulum ialah bagian penting dalam pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai program yang ditawarkan kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan Oemar Hamarik dalam bukunya *Manajemen*

¹² Mulik Cholilah et al., “*Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21,*” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67.

Pengembangan Kurikulum, kurikulum adalah suatu program yang tersedia bagi siswa.¹³

Kurikulum Merdeka adalah program politik program misionaris baru Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kabinet Indonesia maju, Nadiem Anwar Makarim. di depan Menafsirkan kebebasan belajar secara keseluruhan harus tahu apa maksudnya Kebebasan dan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merdeka artinya merdeka (dari perbudakan, penjajahan, dan sebagainya), menyendiri, takluk atau lepas dari tuntutan, terjerumus, terbebas dari orang-orang atau partai politik tertentu agar tidak bergantung padanya. Bebas dan mandiri (mampu melakukan apapun yang diinginkan). Semua pembelajaran adalah proses aktif sadar dari makhluk kognitif, mental, atau psikologis. Kebebasan belajar berarti bahwa sistem pendidikan bebas dari pembatasan yang menyulitkan guru dan siswa serta membatasi ruang lingkup kreativitas. Pendidik dan siswa dapat dengan bebas memilih apa yang ingin dipelajarinya dan mencapai tujuannya sesuai keinginan dan minatnya. Mengoptimalkan pengembangan karakter individu, maka perwujudan kebebasan belajar harus dimulai sedini mungkin. Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk memberikan

¹³ Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48.

pendidikan yang berkualitas. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memungkinkan pembelajaran di masa kini.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan strategis pemerintah yang mendukung pembiayaan pendidikan yang efektif dan bertanggung jawab melalui pelaksanaan program Kurikulum Merdeka, proses akreditasi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi/lembaga/sekolah, dan praktik pendidikan. Kurikulum Merdeka bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna. Secara umum program tersebut bukan bertujuan untuk menggantikan program yang sudah ada, melainkan untuk lebih membangun negara. memperkuat komunitas Indonesia. Kurikulum Merdeka dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Itu membuat proses belajar menjadi lebih mudah.¹⁴

Inti dari kurikulum merdeka adalah memaksimalkan potensi guru dan peserta memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara mandiri mengembangkan inovasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk menggunakan materi dan metode yang berkualitas sesuai dengan tingkat keterampilan, minat, dan bakat siswa. “Kebebasan belajar” bukan berarti memberikan kebebasan seluas-

¹⁴ Nani Sintiawati et al., “Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 902–915.

luasnya kepada siswa. Sebaliknya, kejarlah potensi setiap orang untuk mengembangkan siswa.¹⁵

Kurikulum merdeka merupakan perbaikan sistem pendidikan dan dilaksanakan melalui program sekolah penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.¹⁶ Kurikulum merdeka diterapkan di berbagai lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta mampu aktif sesuai dengan tuntutan zaman. Implementasi kurikulum merdeka ialah termasuk program strategi transformasi pendidikan yang bertujuan mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia.

Kurikulum merdeka didukung oleh pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dinas pendidikan serta penyediaan beragam perangkat ajar. Pemaparan Mendikbud pada panduan merdeka belajar episode kelima belas tentang komponen pendukung kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan perangkat ajar berupa buku teks dan bahan ajar pendukung.
- 2) Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah.

¹⁵ E P Astuti, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (2022): 671–680.

¹⁶ Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. Mi (1967): 5–24.

- 3) Jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi guru.
- 4) Platform merdeka mengajar

Mendikbud menerapkan kebijakan merdeka belajar. Kebijakan tersebut memberikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah dan sekolah dengan tetap mengikuti serangkaian prinsip merdeka belajar dari pemerintah pusat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum merdeka sebaliknya bertujuan memberikan kebebasan kepada seluruh komponen satuan pendidikan mulai dari sekolah, guru, hingga siswa. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Tujuan kurikulum merdeka adalah menciptakan suasana menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua.¹⁷ Disimpulkan bahwa kurikulum merdeka ialah gagasan yang membebaskan guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan pembelajaran menyenangkan bagi guru dan siswa.

Hakikat Kurikulum Merdeka adalah untuk mengeksplorasi guru dan potensi terbaik peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mandiri.¹⁸ Penerapan strategi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berpartisipasi dalam periode revolusi industri

¹⁷ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–142.

¹⁸ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022.

keempat dan persaingan global. Kebijakan Kurikulum Merdeka terdiri dari empat kebijakan utama yaitu :

1) Standar nasional ujian sekolah

Ujian sekolah telah ditetapkan sebagai kegiatan untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan di bidang tertentu secara nasional dengan mengacu pada persyaratan kompetensi.

2) Asesmen kompetensi dan survei karakter

Asesmen dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting dari peran guru. Penilaian itu dilakukan untuk mengukur kompetensi kurikulum dan memberikan gambaran pencapaian tujuan pendidikan.

3) Penyederhanaan Modul Ajar

Guru bebas memilih rencana sebagai hasil dari penyederhanaan. Waktu yang digunakan guru untuk belajar administrasi dapat bergeser ke kegiatan belajar dan membangun kompetensi.

4) Peningkatan zonasi peraturan penerimaan peserta didik

Untuk peraturan terbaru tentang peningkatan zonasi ini akan memudahkan dan memberi ruang lebih luas bagi peserta didik sehingga peserta didik yang memiliki lokasi lebih jauh bisa mendapatkan jatah untuk bisa mendaftarkan diri di

sekolah-sekolah sesuai dengan keinginan.¹⁹Dengan melihat adanya aturan-aturan tersebut maka tentunya dari pemerintah daerah maupun pusat meluncurkan persyaratan-persyaratan yang bisa dilakukan oleh para calon peserta didik.²⁰

Adapun landasan-landasan pada Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut :

1) Landasan Filosofis

Landasan ini adalah landasan yang menjekaskan tentang landasan hakikat kurikulum serta keterlibatannya dalam proses berjalannya kurikulum.

2) Landasan Psikologis

Landasan ini adalah landasan yang memaparkan tentang intelektual dalam kurikulum serta keterlibatannya dalam perkembangan kurikulum.

3) Landasan Yuridis

Landasan ini adalah landasan yang menjelaskan tentang bahwa UU itu dijadikan pedoman utama dalam perkembangan kurikulum.²¹

Ada beberapa pendekatan yang ada dalam berjalannya Kurikulum Merdeka yakni :

¹⁹ Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022.

²⁰ Sevi Lestari, *Kajian Konsep Kurikulum Merdeka dari Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, 2022.

²¹ Khoirurrijal, dkk. “Pengembangan Kurikulum Merdeka”, *CV. Literasi Nusantara Abadi*, Agustus 2022.

a) Subjek akademis

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling awal/ tua, pendekatan ini biasanya banyak satuan pendidikan yang tak terlepas darinya, selain itu pendekatan ini juga tidak begitu sulit ketika di *mix* dengan pendekatan lainnya.

b) Humanistis

Pendekatan ini adalah pendekatan yang memiliki ataupun memberikan ruang kepada peserta didik, mereka itu bisa dikatakan sebagai tujuan/ pusat dalam kegiatan pembelajaran.

c) Teknologis

Pada pendekatan ini dalam hal meraih kemampuan dan kemahiran dalam tujuan yang dihadirkan dalam kurikulum begitu diperhatikan dibandingkan dengan hanya pengetahuan.

d) Rekonstruksi sosial

Pendekatan ini memiliki pandangan bahwa dalam suatu pembelajaran tidak hanya seorang saja yang terlibat, baik peserta didik maupun peserta didik ini juga bisa terlibat, bahkan bisa lebih luas lagi daripada hanya kedua elemen itu. Dengan begitu maka bisa ditemukan titik masalah yang nantinya bisa dijadikan

untuk dipecahkan oleh berbagai lini anatar peserta didik dalam pembelajaran.²²

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Mempersiapkan guru untuk menghadapi keunggulan kompetitif dalam pembelajaran abad ke-21. Guru SMP dituntut mampu menangani pembelajaran abad 21 yang banyak memuat muatan IT. Media pembelajaran harus bernuansa aplikasi online dan juga harus mampu bersaing dengan permainan yang sudah ada. Jika guru sekolah menengah gagal beradaptasi dengan pembelajaran abad 21, bukan tidak mungkin kualitas generasi penerus bangsa kita akan terpuruk karena guru tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka yang ingin cepat maju. Tujuannya adalah memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.²³

Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain:

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran agar lebih menyenangkan dan efektif.
- b. Mengurangi beban akademik siswa dan memberi waktu lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi bakat dan minatnya.

²² Madhakomala, dkk, “*Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*”, (At-Ta’lim : Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2022).

²³ Ramdhan Witarsa, “*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan*” 4, no. 1 (n.d.): 178–184.

- c. Mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.
- d. Mengembangkan kepribadian siswa yang mandiri, kritis, dan peka sosial.²⁴

3. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Secara garis besar, tahapan implementasi kurikulum terbagi menjadi tiga, menurut teori Busro, yakni perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan penilaian atau evaluasi terhadap kurikulum.

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian perencanaan pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita

²⁴ Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 4, no. 1 (2023): 56–68.

merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁵

Sedangkan Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, vasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mujiono berpendapat bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁶

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.

Perencanaan pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan

²⁵ Saringatun Mudrikah, et al, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*: Pradina Pustaka, 2021.

²⁶ Suryapermana, Manajemen perencanaan pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2017, h 183-193.

pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian pertama dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dianalisis sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan harapan dan kebutuhan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik tentunya harus direncanakan dengan baik pula. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh perencanaan, oleh karena itu sangat penting membuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajara tersebut supaya tidak terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan.²⁷

Dalam kurikulum merdeka belajar ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam perencanaan, antara lain sebagai berikut.²⁸

²⁷ Nadzir, M. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 339–352.

²⁸ Yogi Anggraena, dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 11

a) Memahami Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase.²⁹

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Panduan Kurikulum setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu kompetensi dan lingkup materi.³⁰

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan

²⁹ *Ibid*, 11.

³⁰ *Ibid*, 15.

pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.³¹

d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama.

Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbedabeda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.³²

³¹ *Ibid*, 19.

³² *Ibid*, 23.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai komponen modul ajar sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.³³

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian pelaksanaan Pembelajaran

Pengertian pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.³⁴

Menurut Nurdin Usman, pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu

³³ *Ibid*

³⁴ Hari Setiadi, *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 20.2, (2016), h 66.

sistem.³⁵ Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang atau berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Proses pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

³⁵ Asrilia Kurniasari, et al, *Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian 6.3, (2020), h 246.

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan- batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

- a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran
 - b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil Melibatkan peserta didik memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran
- 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran

- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.³⁶

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

3. Assement Pembelajaran

a. Pengertian assement pembelajaran

Assessment atau yang disebut juga dengan penilaian adalah suatu penerapan atau penggunaan dalam berbagai cara dan alat guna mendapatkan serangkaian informasi mengenai hasil dari pembelajaran serta pencapaian kompetensi dari peserta didik.

³⁶ Poppy Anggraeni, and Aulia Akbar, *Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran*, Jurnal Pesona Dasar 6.2, 2018, h 87.

Menurut Eko Putro Widoyoko assessment adalah suatu kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.³⁷ Pada dasarnya, assessment merupakan suatu istilah lain dalam penilaian. Istilah Assessment sangat berkaitan erat dengan istilah evaluasi yang merupakan metode dalam mendapatkan hasil belajar dari siswa. Sehingga proses assessment ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana presatasi belajar dari para peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asesment adalah upaya untuk mendapatkan data atau informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja peserta didik terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu.

b. Fungsi assement pembelajaran

Assement dalam proses pembelajaran memiliki fungsi-fungsi dasar yaitu sebagai berikut:

- a) Asesment sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*). Asesment ini bertujuan untuk merefleksi proses pembelajaran dan berfungsi sebagai asesmen formatif. Peserta didik sebaiknya dilibatkan secara aktif dalam kegiatan asesmen ini. Peserta didik diberi

³⁷ I. Wayan Widiana, *Pengembangan asesmen proyek dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar*, JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia) 5.2, 2016, h 147-157.

pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi diri sendiri dan temannya. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman merupakan contoh *assessment as learning*. Jenis asesmen ini memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik, sebagai umpan balik memperbaiki proses pembelajaran dan strategi pembelajaran, mendiagnosis daya serap materi, dan memacu perubahan suasana kelas.

- b) Asesment untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*). Asesment ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. *Assessment for learning* dapat dilakukan dalam format penilaian formatif sekaligus penilaian sumatif. Ketika satuan pendidikan melakukan asesmen sumatif di akhir lingkup materi dapat dikategorikan pula sebagai *assessment for learning*. *Assessment for learning* berfungsi sebagai alat ukur mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, merefleksi pembelajaran, menjadi umpan balik untuk merancang perbaikan proses pembelajaran, dan untuk melihat kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik.
- c) Asesment pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*). *Assessment of learning* berfungsi sebagai

alat ukur pencapaian hasil belajar melalui nilai capaian, menjadi umpan balik untuk merancang/perbaiki proses pembelajaran, sekaligus melihat kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik. Asesmen ini sendiri dapat dikategorikan sebagai penilaian formatif maupun sumatif. Dalam konteks penilaian sumatif semester, satuan pendidikan dapat melakukan sumatif pada akhir semester jika satuan pendidikan merasa perlu mengonfirmasi hasil sumatif akhir lingkup materi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.³⁸

c. Jenis-jenis assesment pembelajaran

Jenis-Jenis Assessment yang sering digunakan pada proses pelaksanaan pembelajaran antara lain yaitu:

- a) *Performance assessment*. *Performance assessment* merupakan salah satu jenis assessment yang menyuruh para peserta didik agar dapat melakukan demonstrasi bersamaan mengaplikasikan pengetahuan diberbagai situasi yang dikehendaki.
- b) Penilaian portofolio. Penilaian portofolio ini merupakan suatu tugas dalam bentuk investigasi yang diawali dengan

³⁸ Amri, Amri, and Andi Jusman Tharihk, *Pengembangan perangkat asesmen pembelajaran proyek pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan*, Didaktika Biologi : Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi, 2018, h 103-112.

pengumpulan selanjutnya pengorganisasian dan evaluasi hingga dengan penyajian data

c) *Product assessment dan self assessment*. *Product assessment* merupakan suatu proses penilaian keterampilan dengan cara membuat suatu produk tertentu. *Self assessment* dilaksanakan sendiri oleh peserta didik maupun guru yang bersangkutan dalam kepentingan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di tingkat kelas, terakhir, jenis assessment juga bisa dalam bentuk penilaian sikap dan penilaian dengan basis kelas.³⁹

Sementara untuk penilaian pada kurikulum merdeka meliputi tiga siklus yaitu sebagai berikut :⁴⁰

1) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, melihat perkembangan belajar peserta didik dari aspek kognitif maupun non kognitif, serta melihat kelemahan peserta didik. contohnya, guru bisa memberikan tes diagnostik dalam bentuk tes tulisan ataupun observasi kelas untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang topik tertentu. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal dan diakhir tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk

³⁹ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Penerbit P4I, 2023, h 38.

⁴⁰ Susanti Sufyadi, “*Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen*” Oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.hlm. 22

melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Pada saat evaluasi guru mengelompokkan siswa berdasarkan hasil diagnosis yang telah dilakukan dan melakukan penilaian pembelajaran terhadap topik yang sudah di ajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru

2) Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data mengenai sejauh mana kemampuan siswa menguasai kompetensi yang ditargetkan. Dengan data yang diperoleh akan ditafsirkan dengan teliti supaya guru dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi siswa agar dapat menguasai materi atau kompetensi secara optimal. Asesmen Formatif bisa dilakukan di awal pembelajaran atau selama proses pembelajaran. Contohnya guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik berupa proyek sesuai materi yang diajarkan atau bisa dilakukan dengan ulangan harian.

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu. Penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat berpindah dari

satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya atau yang sering disebut sebagai ujian semester.⁴¹

Hal-hal yang perlu dilihat dalam asesmen formatif dan sumatif yang pertama guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang menjadi kompetensi yang di inginkan, mengidentifikasi bentuk asesmen yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif dan sumatif, membuat instrumen asesmen formatif dan sumatif.⁴²

3) Pengelolaan hasil asesmen

Pengelolaan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Terdapat dua jenis data yang dapat digunakan yaitu berupa angka serta data hasil asesmen yang berupa narasi. Tujuan dari pengelolaan data ini yaitu untuk memperoleh informasi hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu dan disajikan pada laporan kemajuan belajar serta memetakan kekuatan dan kelemahan siswa untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar pemberian informasi yang diterima dan bentuk respon terhadap pesan yang telah dikirimkan.

d. Teknik Asesmen

1. Observasi

⁴¹ Susanti sufyadi, "*Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen*", Loc.cit, hlm. 34-35

⁴² Abdul Gaufur Marzuki, "*Principles, Functions, Types, And Implementation Of Asesments In Schools*", Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, hlm. 41-46

Peserta didik diamati secara berkala, dengan fokus secara keseluruhan maupun individu. Observasi bisa dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.

2. Penilaian Kinerja (Performance Test)

Asesmen performa dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio.

3. Tes Tertulis

Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis.

4. Tes Lisan

Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klaksikal ketika pembelajaran.

5. Portofolio

Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

4. Landasan Dasar Kurikulum Merdeka

a. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 berdasarkan landasan filosofis sesuai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan sesuai dengan budaya

bangsa. Pendidikan dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik dengan kemampuan intelektual, komunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan partisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa.⁴³

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan standar nasional menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar guru dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.⁴⁴

c. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Kurikulum 2013, yaitu (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

⁴³ Mubarak dkk., “Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal Diroyah Islamiyah* Volume 3 Nomor 1, h. 27.

⁴⁴ Posangi, “Landasan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Jurnal Diroyah Islamiyah* Volume 3 Nomor 4 (2021),h.3-5

Nasional; (3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan.

5. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Tahapan dalam tingkat satuan pendidikan mengimplementasikan kurikulum merdeka telah terdapat dalam buku panduan yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud. Implementasi kurikulum merdeka bukan suatu kurikulum yang baku atau terstandarisasi. Dengan demikian, kurikulum ini membebaskan pendidik dalam suatu satuan pendidikan atau instansi untuk menerapkannya secara langsung, namun terdapat beberapa tahap yang harus disesuaikan dengan kondisi kesiapan dan kebutuhan peserta didik (BSKAP, 2022).

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam satuan pendidikan :

- 1) Penerapan kurikulum ini disesuaikan dengan kondisi masing-masing, kecepatan masing-masing pula sehingga waktunya berbeda-beda pula.

- 2) Adanya pembagian tahap-tahap bertujuan untuk bahan refleksi tentang kesiapan pendidik sehingga tidak digunakan sebagai tolak ukur kinerja yang berdampak pada karir.
- 3) Setiap tahapan bukanlah bahan untuk membandingkan kualitas suatu pendidik atau satuan pendidikan.
- 4) Pemerintah atau pimpinan suatu instansi pendidikan mendukung secara berangsur-angsur terkait proses refleksi, sehingga tidak mengarahkan untuk mengimplementasikan pada tahap tertentu dan dapat meningkatkan tahap implementasinya.
- 5) Setiap tahapan dijadikan sebagai bahan diskusi yang membahas tentang hal-hal yang mendukung untuk penerapan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan tahap masing-masing.

Terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan, diantaranya ialah :

- 1) Tahap Awal
- 2) Tahap Berkembang
- 3) Tahap Siap
- 4) Tahap Mahir

Dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka terdapat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pembagian setiap aspek yang dikutip dari Kemendikbud 2022, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Aspek tahapan implementasi kurikulum merdeka

No	Aspek		
	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
1	Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan	Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum
2	Perancangan alur tujuan pembelajaran	Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	
3	Perencanaan pembelajaran dan asesmen	Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	
4	Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah)	
5	Perencanaan proyek penguatan profil pelajar	Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran	

	pancasila		
6		Kolaborasi dengan orang tua/keluarga,masyarakat/komunitas/industri	

6. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

a. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Lebih sederhana dan mendalam, Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.
- 2) Lebih merdeka Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang

⁴⁵ Khoirurrijal fadrati, dkk. *Pengembangan kurikulum merdeka*, (Malang:CV, Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 46-47

sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.

- 3) Lebih relevan dan interaktif Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada kurikulum merdeka yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Kelebihan kurikulum merdeka diatas menghasilkan beberapa karakteristik dari kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakteristik profil pelajar pancasila.
- 2) Fokus pada materi intrinsik sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.

b. Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kekurangan pada kurikulum merdeka belajar yakni:⁴⁶

- 1) Persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru bisa dilaksanakan dan membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama.
- 2) Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini.
- 3) Sumber daya manusia dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih.

B. Penelitian Yang Relevan

Penting untuk melihat penelitian yang serupa dengan yang sedang diteliti oleh peneliti. Untuk itu peneliti juga sudah melihat dan membaca beberapa referensi dari karya tulis ilmiah lainnya khususnya tentang implementasi kurikulum merdeka. Berikut ini adalah penelitian yang relevan :

1. Penelitian oleh Restu Rahayu. Dari Universitas Indonesia dengan judul Implementasi Kurikulum di Sekolah Penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama observasi dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang

⁴⁶ Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System", Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol.1, No.2, 2022, hlm. 73

berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian Restu Rahayu menjelaskan mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian oleh Restu Rahayu menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangannya. Keberhasilan dari penerapan kurikulum merdeka belajar adalah dari kepala sekolah serta guru-guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya. Tempat penelitian peneliti belum menjadi sekolah penggerak sedangkan tempat penelitian Restu Rahayu sudah menjadi sekolah penggerak.⁴⁷

2. Wahdina Salim Aranggere, tahun 2022. Dengan penelitiannya yang berjudul “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”. Penelitian ini menyatakan bahwa Evaluasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mbtadi’in Tasikmadu Malang dilakukan dengan penilaian literasi dan karakter yaitu tes dan non tes, mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Persamaan

⁴⁷ Restu Rahayu, *Implementasi Kurikulum di Sekolah Penggerak*, Journal of Education and Language Research.

yang dilakukan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di sekolah. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian dan metode pengumpulan datanya, yaitu penelitian kualitatif dekriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada kreativitas siswa yang diteliti saat belajar, lokasi penelitian, dan penelitian yang mengkaji tentang bagaimana mengembangkan kreativitas peserta didik.⁴⁸

3. Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah dan Asep Herry Hernawan, dalam penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik. Dengan adanya sekolah penggerak bisa menjadi

⁴⁸ Wahdina Salim Aranggere, “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang”, Skripsi, Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, hlm.74

panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya. Berkat keuletan dan ketekunan kepala sekolah SDN Guruminda 244, yang mendorong berbagai macam program partisipatif unik, dan banyak inovasi, serta kerja sama guru-gurunya yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak, sekolah penggerak menjadikan kepala sekolahnya mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guru-guru disekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani , Yadi Hadiyansah dan Asep Herry Hernawan terdapat persamaan dimana sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah dan Asep Herry Hernawan, memfokuskan pada proses pemecahan topik atau analisis kurikulum merdeka di SDN Gurumindang 244.⁴⁹

C. Kerangka Berpikir

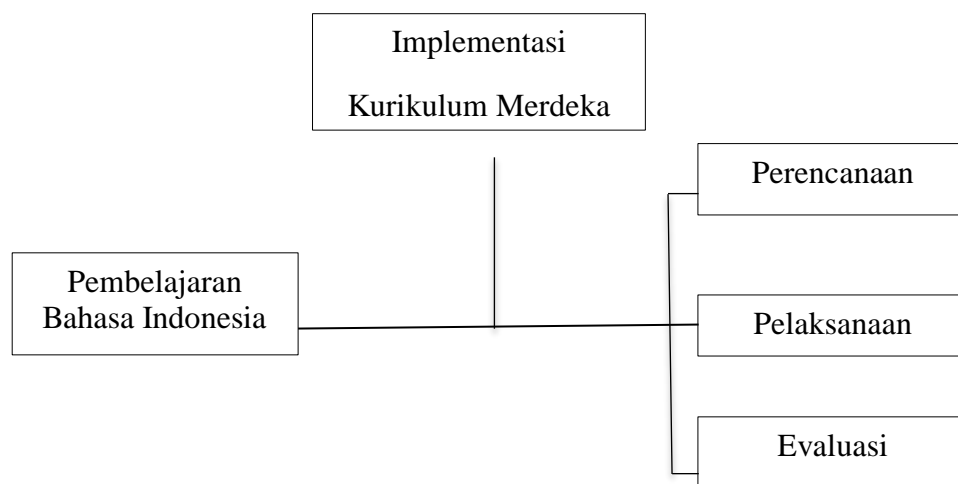
Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan penjelasan alur dari masalah yang akan diteliti, tujuannya yaitu untuk menggabungkan dan menjelaskan secara panjang lebar berdasarkan tinjauan pustaka bahwa dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar, melibatkan unsur-unsur

⁴⁹ Ineu Sumarsih, Teni Marliyani , dkk, “*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No.5 2022.

diantaranya ialah pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran.

Adapun untuk implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat tiga tahapan, diantaranya ialah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam proses berlangsungnya proses pendidikan. Perubahan kurikulum senantiasa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak dalam segala aspek sehari-hari. Kurikulum merdeka bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran, namun dianggap sebagai pengalaman belajar peserta didik serta memberikan kebebasan kepada pendidik untuk berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif.



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan berupa kata-kata (lisan maupun tulisan), perbuatan manusia, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata serta peneliti tidak berusaha menghitung dan menganalisis angka-angka.⁵⁰ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala, atau keadaan yang berjalan pada saat penelitian dilakukan.⁵¹

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi- informasi lisan, penelitian kualitatif membuka lebih terjadi hubungan langsung antar peneliti dan sumber data dengan demikian menjadi lebih mudah bagi peneliti untuk memahami fenomena yang di deskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

⁵⁰ Farida Ngrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 96

⁵¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm. 6

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan peneliti mulai dari tanggal 24 April 2024 sampai dengan 23 Juli 2024.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini memilih tempat penelitian untuk mendapatkan sumber informasi yang akan dilakukan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiono bahwa subjek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Sedangkan objek adalah kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipejalari dan ditarik kesimpulan. Subjek adalah adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber informasi dari data penelitian.⁵²

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah, yaitu Ibu Meri Sriastuti, S.Pd untuk memperoleh data tentang latar belakang sekolah serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

⁵² Cheesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffein", *Performa : Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, Vol. 1, No.1.

2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, yaitu Ibu Zalena, M. Pd. untuk memperoleh data tentang kendala dan upaya Guru bahasa Indonesia dalam proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Sedangkan objek penelitian adalah suatu hal atau masalah yang menjadi titik perhatian atau fokus penelitian, yang mana objek dalam penelitian ini yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber-sumber penelitian. Ada dua sumber dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵³ Data penelitian ini diperoleh langsung dari kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong. Data ini diperoleh berupa hasil wawancara dan ditulis langsung oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari tangan kedua.⁵⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti CP,

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Loc.cit, hlm. 71

⁵⁴ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil K, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm.34

TP, ATP, Modul ajar, dokumen-dokumen penting dari sekolah, buku-buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peran peneliti disini sebagai interviewer, observer, dan juga dokumenter. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti tetap menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membantu mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.

Selain mencatat, mendengar, dan mengamati ketika berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti juga harus terlibat dalam penelitian dengan memahami kondisi dan ikut serta dalam pembelajaran di kelas yang akan menjadi objek dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga dapat mempermudah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan ialah pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.⁵⁵

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti terjun

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224-225.

langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁶

Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya peristiwa, dengan demikian observasi berada bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan tujuan yang telah ditentukan. Teknik ini dapat dilakukan berhadapan muka dan secara sepihak. Pada prinsip wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara terstruktur.⁵⁷

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka baik perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

⁵⁶ Niken Fathia Saraswati, "Implementasi Metode Pembelajaran Small Grup Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018", *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI (2018), 19.

⁵⁷ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 1 (2016), 154.

Sedangkan objek yang diwawancarai ialah kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain lain berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter. Adapun teknik untuk mendapatkan data dengan cara dokumentasi ini digunakan untuk mencari dokumen atau data pendukung terkait implementasi kurikulum merdeka.

Dokumentasi yang didapat yakni Capaian Pembelajaran, Modul Ajar kelas VII SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman. Dalam penelitian ini memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut.

1. Reduksi Data

⁵⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mereduksi data adalah menajamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik dan di verifikasi.⁵⁹ Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka semakin banyak juga data yang diperoleh. Oleh karena itu, reduksi data sangat diperlukan agar tidak mempersulit penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan melakukan penyajian data ini maka akan mempermudah untuk memahami apa saja yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif juga dapat berupa garfik, matrik, dan tabel.⁶⁰

Penyajian data dalam bentuk tersebut dapat mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang terjadi. Sehingga informasi dapat disimpulkan serta memiliki makna tertentu dalam menjawab permasalahan pada penelitian. Penyajian data yang baik

⁵⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 164

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Op,Cit., hlm. 249

merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan unggul. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai dengan proses analisis yang dilakukan secara terus menerus samapai pada titik penarikan kesimpulan, penarik kesimpulan yang dilakukan berdasarkan temuan yang ada dilapangan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah untuk mengetahui makna dari penguumpulan data penelitian terkait perbedaan dan persamaanya sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan yang ada.

Sebelum dilakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilalkukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman bahwa verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di barengi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat di percaya.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Op,Cit., hlm. 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 9 Rejang Lebong

1. Sejarah SMP Negeri 9 Rejang Lebong

SMP Negeri 9 Rejang Lebong pada mulanya bernama SMP Negeri 2 Curup Tengah yang didirikan pada tahun 1991/1992 dan mendapatkan status penegerian pada tahun 1992. SMP Negeri 2 Curup Tengah terletak dikelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Pada awalnya SMP Negeri 2 Curup Tengah bernama SMP Negeri 7 Curup, pada tahun 1998 karena perubahan perkembangan zaman SMP Negeri 7 Curup berubah nomor urutnya dari nomor 7 menjadi nomor 9, kemudian pada tahun 2005 berubah lagi kembali nomor 7 sampai dengan tahun 2006.

Dari 2006 berdasarkan surat keputusan Bupati Kabupaten Rejang Lebong, nama SMP Negeri 2 Curup Tengah ditetapkan dan dibedakan SMP Negeri 2 Curup Tengah sudah bersertifikasi akreditasi dengan peringkat B terhitung sejak tanggal ditetapkan di Bengkulu pada tanggal 4 November Tahun 2010 oleh ketua BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah) Provinsi Bengkulu.

SMP Negeri 2 Curup Tengah sudah mendapatkan nomor pokok sekolah nasional dengan nomor : 10700640. Nomor tersebut diperoleh berdasarkan surat keputusan kepala badan penelitian pengembangan

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3574/G4/KL/2009 tanggal 22 Oktober 2009 tentang nomor 3797.9/G.G4/KL/2009/9 November 2009.

Kemudian telah terjadi perubahan dari 2016 berdasarkan surat keputusan Bupati Kabupaten Rejang Lebong tentang penetapan sekolah menengah pertama nama SMP Negeri 2 Curup menempati nomor urut 9 dengan perubahan nama sekolah SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Berdasarkan SK penetapan hasil akreditasi BAP-S/M Nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016 SMP Negeri 9 Rejang Lebong sudah bersertifikasi akreditasi A terhitung sejak tanggal 29 Oktober 2016 oleh ketua Badan Akreditasi nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Bengkulu.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat dari SMP Negeri 2 Curup Tengah sampai menjadi SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

Tabel. 4.1

Pergantian Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Rejang Lebong

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	W.S Silalahi	1992 s/d 1998
2.	Fauzi BA	1998 s/d 1999
3.	Drs. Rusli S.Pd	1999 s/d 2005
4.	Imam Supriyadi S.Pd	2005 s/d 2006
5.	Drs. A.Wahid Kadar	2006 s/d 2008

6.	Syuaib Surawijaya S.Pd	2008 s/d 2010
7.	Erdawani S.Pd,.MM	2010 s/d 2013
8.	Zikrin S.Pd,.MM	2013 s/d 2014
9.	Ali Yahya M.Pd	2014 s/d 2016
10.	Suhedi N S.Pd	2016 s/d 2020
11.	Meri Sriastuti S.Pd	2020 sekarang

2. Visi Dan Misi SMP Negeri 9 Rejang Lebong

a. Visi

MAJU (Mandiri, Andal, Jujur, Unggul)

- 1) Mandiri: Siswa memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan demi kualitas dirinya tekanan dari pihak manapun.
- 2) Andal: Siswa dapat diharapkan dalam berbagai situasi dan kondisi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Jujur: Siswa memiliki sifat jujur, berani dan berterus terang dan dapat bertanggungjawab atas semua kegiatannya.
- 4) Unggul: Dengan memiliki karakter mandiri, andal, dan jujur siswa diharapkan dapat unggul, berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan Iman dan Taqwa, ilmu yang bermanfaat, teknologi dan seni.
- 2) Menanamkan jiwa yang jujur, kreatif dan mandiri.

- 3) Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dan peduli dengan lingkungan sekitar sekolah.
- 4) Mewujudkan budaya kerja warga sekolah yang professional.
- 5) Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, tertib, aman dan nyaman.

3. Keadaan Umum SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Tabel 4.2 Keadaan Umum SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SMP Negeri 9 Rejang Lebong
Alamat	: Jalan Setia kawan kelurahan Air Merah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.
Kode pos	: 39125
a) Keterangan Sekolah	
1. No Statistik Sekolah (NNS)	: 201260205002 : 10700640
2. No Pokok Sekolah Nasional	: Negeri : 1991/1992
3. Status Sekolah	: A
4. Tahun Berdiri	: Kelas 8 dan 9 Masih Men
5. Terakreditasi	gunakan Kurikulum
6. Kurikulum yang	2013

digunakan	Kelas 7 Menggunakan Kurikulum Merdeka
<p>b) Keterangan Keadaan Guru, TU, Siswa dan Rombel</p> <p>1. Jumlah guru</p> <p>2. Jumlah TU</p> <p>3. Jumlah Siswa</p>	<p>: 16 Guru</p> <p>Ket :</p> <p>4 Laki-Laki</p> <p>12 Perempuan</p> <p>: 3 TU</p> <p>Ket :</p> <p>1 Laki-Laki</p> <p>2 Perempuan</p> <p>: 154 Siswa</p> <p>Ket :</p> <p>Kelas VII A : 19 Siswa</p> <p>Kelas VII B : 19 Siswa</p> <p>Kelas VIII A : 28 Siswa</p> <p>Kelas VIII B : 28 Siswa</p> <p>Kelas IX A : 30 Siswa</p> <p>Kelas IX B : 30 Siswa</p>
c) Keterangan Umum Gedung	<p>➤ Gedung I</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang

	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none">• Ruang Tata Usaha <p>➤ Gedung II</p> <ul style="list-style-type: none">• Ruang Kelas 9 (2 Kelas)• Ruang TIK• Ruang BK• Ruang Seni• Kopsis <p>➤ Gedung III</p> <ul style="list-style-type: none">• Ruang Guru• UKS <p>➤ Gedung IV</p> <ul style="list-style-type: none">• Ruang Kelas 8 (2 Kelas)• Ruang Kelas 7 (2 Kelas)
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gedung V <ul style="list-style-type: none"> • LAB IPA • Perpustakaan • Mushollah
d) Kegiatan Ekskul	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pramuka ➤ Tapak Suci ➤ Basket ➤ Volley ➤ Futsal

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong. Fokus penelitian ini terkait terutama dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kurikulum merdeka belajar yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru bahasa Indonesia serta peserta didik kelas VII untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penjelasan menyeluruh tentang temuan penelitian akan dijabarkan di bawah ini :

Hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Rejang Lebong yakni menurut Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong:

“Implementasi kurikulum merdeka belajar ini diterapkan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024 pada kelas VII saja”.⁶²

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Zalena selaku guru bahasa Indonesia di SMPN 9 Rejang Lebong:

“Implementasi kurikulum merdeka belajar ini mulai dilaksanakan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2023/2024 khusus untuk kelas VII”.⁶³

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong, bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong telah dimulai pada tahun ajaran 2023/2024. Keputusan ini merupakan bagian dari strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif bagi peserta didik sehingga bisa memunculkan kreativitas dan bakat dalam diri peserta didik sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kurikulum merdeka belajar diterapkan dengan bertujuan untuk meningkatkan kemajuan sekolah sesuai yang diharapkan.

Menurut Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 Rejang Lebong mengatakan:

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 29 April 2024.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Zalena selaku guru bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 30 April 2024.

“Kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik agar pembelajaran lebih efektif dan kondusif”⁶⁴

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Zalena selaku guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Penerapan kurikulum merdeka belajar yang berpihak pada murid dengan penerapan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran dan menyesuaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kurikulum merdeka belajar adalah suatu sistem kurikulum yang mengedepankan minat dan bakat peserta didik dengan menyesuaikan gaya pembelajaran yang menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Kurikulum ini sendiri diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 9 Rejang Lebong bisa dikatakan sudah berjalan cukup baik berdasarkan hasil temuan dari observasi dan wawancara peneliti. Namun, masih terdapat kesulitan bagi para pendidik untuk menerapkan sistem pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dikarenakan kurikulum merdeka belajar sendiri masih terbilang cukup baru bagi pendidik di SMP

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 29 April 2024.

Negeri 9 Rejang Lebong sehingga masih dalam tahap penyesuaian dengan kurikulum yang baru.

Berikut adalah hasil temuan peneliti dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong menyatakan bahwa hal yang paling penting dalam mencapai prestasi belajar adalah melalui penggunaan desain pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran efektif, efisien, dan kondusif merupakan hasil dari perencanaan pembelajaran yang telah terstruktur dan sistematis. Kurikulum merdeka belajar dirancang sesuai dengan visi misi SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri sehingga bisa diharapkan dapat unggul dalam berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan capaian peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik berdasarkan temuan dari hasil observasi yang peneliti lakukan.⁶⁵ Dalam menyiapkan pembelajaran

⁶⁵ Hasil observasi di SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 25 April 2024.

sesuai dengan konsep merdeka belajar, persiapan yang perlu dilakukan adalah:

a. Pembentukan Komunitas

Agar proses pembelajaran di kelas berjalan lancar, maka terciptanya rasa kebersamaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong dimaksudkan untuk membantu instruktur berkoordinasi dalam membuat modul ajar serta saling bertukar wawasan dan pengalaman agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Iya, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan para pendidik dari berbagai guru mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu kelompok”.⁶⁶

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Zalena selaku guru bahasa Indonesia:

“Dengan adanya dibentuk kelompok-kelompok ini bisa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk menganalisis dan mengevaluasi apa yang dibutuhkan dan hambatannya pada siswa maupun guru supaya nantinya dalam pembelajaran tidak membebani peserta didik”.⁶⁷

Hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi mengungkap bahwa tujuan dibentuknya kelompok atau komunitas

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 6 Mei 2024.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zalena. selaku guru bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2024.

ini adalah untuk bekerjasama dalam merencanakan pembelajaran yang terfokus pada kebutuhan peserta didik dan tidak menyulitkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar, dalam kegiatan ini para pendidik saling berdiskusi tentang bagaimana peningkatan belajar siswa serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat dan saling bertukar informasi tentang perangkat ajar atau bahan ajar.

b. Perencanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Keputusan Nomor 56 Tahun 2022 yang memberikan arahan mengenai penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) dikutip dalam pengembangan kurikulum operasional Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong.

Disampaikan oleh Ibu Meri Sriastuti, S.Pd di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong bahwa:

“ Proses perancangan kurikulum di sekolah kami ini banyak melibatkan guru-guru dengan berbagai mata pelajaran dan jenjangnya juga. Kelompok atau komunitas itu dibentuk untuk menganalisis kebutuhan siswa dan apa yang diinginkan siswa. Mereka juga berdiskusi mengenai modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar misal modul ajar, CP, TP, ATP dan lain-lain.”⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 6 Mei 2024.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Zalena selaku guru bahasa Indonesia yakni:

“Saya sebagai guru bahasa Indonesia sudah pasti terlibat langsung dalam perancangan KOSP SMP Negeri 9 Rejang Lebong untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran”.⁶⁹

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penyusunan atau perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan melibatkan berbagai pihak guru-guru dari setiap mata pelajaran. Pendidik menyusun KOSP sesuai dengan kebutuhan sekolah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

c. Perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran

Guru didorong agar lebih giat belajar dan mengajar sekreatif mungkin dengan pergantian kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar yang melibatkan strategi untuk membuat alur tujuan pembelajaran sebagai pendekatan. Rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan cermat berdasarkan bahan atau mata pelajaran yang relevan dengan hasil belajar disebut alur tujuan pembelajaran (ATP).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, dalam merencanakan alur pembelajaran,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zalena selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2024.

modul pengajaran yang menggunakan kurikulum Merdeka Belajar telah disusun dalam bentuk dokumen yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang diperlukan, sumber belajar, serta konsep-konsep yang relevan untuk setiap tema atau topik tertentu. Guru memiliki kebebasan untuk mengatur, memilih, dan menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai dengan situasi, kebutuhan kelas, dan faktor lainnya. Pemerintah telah menyediakan contoh-contoh modul pengajaran sebagai panduan bagi sekolah untuk membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran agar lebih mudah.⁷⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti menyatakan bahwa :

“ ATP disusun dari CP yang ditentukan oleh kementerian pendidikan. Penyusunan ATP disesuaikan dengan materi yang paling mendasar dan kompetensi setiap elemen mata pelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta minat dan bakat peserta didik”.⁷¹

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Zalena, M.Pd yakni:

“ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) disusun agar guru lebih mudah mengimplementasikan pembelajaran kontekstual. ATP disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran. Sebelum diterapkan dalam pembelajaran, ATP diuraikan menjadi modul ajar”.⁷²

⁷⁰ Hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong, pada tanggal 25 April 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 6 Mei 2024.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Zalena selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru harus mampu mengkaji hasil belajar yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan tingkat dan tahapan siswa sekaligus menciptakan alur tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dibagi menjadi beberapa fase untuk memungkinkan fleksibilitas dalam penerapannya. Sederhananya, guru akan kesulitan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai jika tidak mengetahui kemampuan siswa sebelumnya. Karena isi bahan ajar dan buku pegangan tidak lagi disusun secara kronologis, guru kini dituntut untuk membangun pembelajarannya berdasarkan apa yang harus dipelajari dari siswa terlebih dahulu.

d. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Dalam merencanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka Belajar, guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong mengutamakan pendekatan yang menyesuaikan pengalaman belajar setiap siswa berdasarkan kebutuhan siswa. Melalui analisis siswa, guru menyesuaikan kurikulum dengan kepentingan individu dan memperkenalkan teknologi untuk pembelajaran yang variatif dan kreatif.

Kolaborasi antara pendidik berguna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan minat dan dorongan

untuk mengeksplorasi, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, memberikan siswa kesempatan optimal untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensi mereka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd menyatakan bahwa:

“Kami sudah melakukan beberapa langkah dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Pertama, kami telah melakukan analisis dulu terhadap kebutuhan siswa dan kemampuannya. Setelah itu, kami membuat rencana pembelajaran yang fleksibel, mengintegrasikan kurikulum inti dengan pengembangan keterampilan yang relevan serta membuat strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Kami juga mengenalkan program pembelajaran yang mengutamakan penggunaan teknologi seperti media pembelajaran berbasis *powerpoint*”.⁷³

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Zalena, M.Pd juga terkait perencanaan pembelajaran yakni:

“Perencanaan pembelajaran disusun menggunakan modul ajar yang didalamnya terdapat strategi pembelajaran serta assesmen untuk peningkatan pembelajaran bagi peserta didik”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada siswa memiliki kemampuan untuk menyediakan metode pembelajaran yang diterapkan agar dapat fokus pada kebutuhan siswa dan potensi individu mereka. Hal ini memungkinkan penyesuaian pembelajaran untuk mengakomodasi minat dan kemampuan siswa. Fleksibilitas

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 6 Mei 2024.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zalena selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2024.

dalam rencana pembelajaran juga memberikan rencana pembelajaran yang fleksibel yang mengintegrasikan kurikulum inti dengan pengembangan keterampilan tambahan yang relevan. Pendekatan interdisipliner dan penerapan proyek pembelajaran membolehkan murid untuk memilih subjek yang mereka minati sekaligus memenuhi persyaratan kurikulum.

e. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar

Untuk memenuhi Profil Siswa Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP), pendidik menggunakan berbagai bahan ajar yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka. Buku teks, video pembelajaran, modul pengajaran, dan bahan-bahan lainnya merupakan contoh alat pengajaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait perangkat ajar adalah guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong menggunakan perangkat ajar seperti buku teks, kadang juga melakukan pembelajaran di perpustakaan sekolah. Dalam hal ini guru juga menyesuaikan dengan bakat, minat dan kebutuhan siswa.⁷⁵

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah modul pembelajaran sebagai sumber pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd terkait modul ajar adalah:

⁷⁵ Hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong, pada tanggal 25 April 2024.

“Saya melakukan evaluasi terhadap perangkat ajar yang tersedia, pastikan bahwa perangkat ajar yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan memenuhi kebutuhan siswa serta standar pendidikan yang relevan. Guru disini pakai banyak perangkat ajar sebagai pendukung belajar anak-anak agar tidak bosan. Guru kadang pakai buku teks kadang materi digital dan sumber dari internet”.⁷⁶

Dari hasil wawancara terkait pengembangan perangkat ajar menurut Ibu Zalena, S.Pd adalah:

“Pengembangan perangkat ajar di sesuaikan dengan kebutuhan belajar murid, karakteristik murid, dan kondisi lingkungan sekolah”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, modul pengajaran adalah alat bantu pembelajaran atau desain pembelajaran yang mengikuti persyaratan kompetensi yang telah ditetapkan dan didasarkan pada kurikulum yang relevan. Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong memiliki fleksibilitas dalam memilih beragam alat pembelajaran memungkinkan adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

f. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Salah satu ciri kebijakan kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. "Profil pelajar Pancasila mencerminkan keunggulan pelajar Indonesia dalam

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 6 Mei 2024.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zalena selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2024.

pembelajaran sepanjang kehidupan, memiliki karakter yang kuat, berkompetensi secara global, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku mereka. Mereka berperan sebagai sumber utama informasi yang membentuk kebijakan pendidikan, serta menjadi panduan bagi para pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa.⁷⁸

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, implementasi proyek untuk meningkatkan pemahaman tentang profil siswa terkait Pancasila di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 9 Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan baik.⁷⁹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kegiatan yang mendukung implementasi proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong. Mulai dari kegiatan yang dilaksanakan yakni tema yang diusung dan disepakati oleh semua guru adalah tema demokrasi yang praktik langsungnya pada proses pemilihan kepala organisasi siswa (OSIS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong namun di sekolah ini modul proyek P5 masih dalam tahap penyelesaian”.⁸⁰

Sesuai pernyataan dari Ibu Zalena menyatakan bahwa yakni:

“Perencanaan P5 disusun dengan melibatkan dan berkolaborasi dengan guru mapel lain yang terbagi dalam fasilitator

⁷⁸ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32

⁷⁹ Hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong, pada tanggal 25 April 2024.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 6 Mei 2024.

dan pendamping. Proses perencanaan sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar, baik tema maupun perencanaan pelaksanaannya namun masih terdapat kekurangan yaitu tidak terdapat modul proyek P5”.⁸¹

Berdasarkan uraian wawancara di atas, pelaksanaan proyek untuk meningkatkan pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip kurikulum merdeka yaitu untuk yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan, walaupun didalam penerapannya masih terdapat kendala dengan tidak tersedianya modul proyek P5. Dengan demikian, diharapkan tujuan proyek peningkatan diharapkan bahwa profil pelajar Pancasila dalam kerangka kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran akan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki keahlian tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan kerjasama yang baik, berpikir kritis, kreatif, dan pekerja keras serta kerja sama tim.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zalena selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2024.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.⁸² Sedangkan menurut Nurdin Usman, pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.⁸³

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 9 Rejang Lebong mulai menerapkan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2023/2024, para guru telah memulai penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kebijakan tersebut, sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan peneliti.⁸⁴ Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar diterapkan dalam pembelajaran melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Implementasi projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek yang disebut "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" ini tidak sekadar merupakan sebuah program konvensional, tetapi sebuah dedikasi yang kuat untuk membentuk generasi muda yang memahami secara mendalam prinsip-prinsip luhur Pancasila sebagai landasan negara Indonesia. Pelaksanaan projek ini melibatkan semua elemen di sekolah, termasuk para

⁸² Hari Setiadi, *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 20.2, (2016), h 66.

⁸³ Asrilia Kurniasari, et al, *Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian 6.3, (2020), h 246.

⁸⁴ Hasil Observasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong, Pada Tanggal 25 April 2024.

guru, karyawan, dan siswa-siswi yang bersemangat untuk ikut serta dalam prosesnya.

Langkah awal dalam pelaksanaan projek ini dimulai dengan penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap mata pelajaran. Guru-guru menyusun rencana pembelajaran dengan memasukkan konsep-konsep kebangsaan, persatuan, keadilan, demokrasi, dan Ketuhanan Yang Maha Esa dalam setiap aspek pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama Ibu Meri Sriastuti, S.Pd menyatakan bahwa:

“Semua guru yang terlibat di dalam P5 berkolaborasi melaksanakan P5 yang dipandu oleh koordinator dan penanggung jawab P5 di setiap masing-masing kelas. Di dalam pelaksanaan implementasi projek pancasila terbagi menjadi 2 tema yaitu tema demokrasi dan kewirausahaan”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zalena, M.Pd terkait implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila yakni:

“Dengan cara berkolaborasi bersama semua guru dalam menentukan tema serta penyusunan modul sehingga dimensi P5 dapat terpenuhi dengan baik”.⁸⁶

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa, implementasi P5 ini telah disepakati oleh semua guru

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 6 Mei 2024.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zalena selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2024.

menggunakan 2 tema yaitu tema demokrasi dan kewirausahaan. Pada tahun ajaran 2023/2024 tema yang diusung adalah tema demokrasi dan tema kewirausahaan, kegiatannya berupa pemilihan OSIS Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong dan kegiatan berjualan berbagai macam makanan yang dibuat oleh siswa itu sendiri dan juga menjual sayuran hasil bercocok tanam mereka di sekolah.

b. Penerapan Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong sudah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang menempatkan fokus pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, untuk melihat partisipasi aktif siswa pada saat proses pembelajaran, guru perlu melakukan penilaian terlebih dahulu kelebihan dan kesulitan siswa serta media, cara mengajar, dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Para guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong membuat rencana pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswanya supaya materi yang ada dapat memenuhi kebutuhan mereka dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Meri Sriastuti,S.Pd yakni:

⁸⁷ Hasil Observasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong, Pada Tanggal 25 April 2024.

“Guru harus fokus terhadap gaya belajar dan minat siswa di dalam kelas. Guru harus mampu membuat situasi belajar yang efektif dan efisien supaya siswa tidak merasa bosan ketika belajar ataupun siswa hanya diam saja di kelas tidak ikut serta dalam diskusi jadi tugas seorang guru adalah untuk membuat diskusi berjalan dengan baik yang melibatkan seluruh peserta didik ikut andil pada proses pembelajaran di kelas, menjadi fokus utama adalah peserta didik”.⁸⁸

Sesuai juga dengan hasil wawancara bersama Ibu Zalena, M.Pd mengatakan bahwa:

“Dengan melibatkan seluruh peserta didik dalam mengambil keputusan, membuat keyakinan kelas, serta melibatkan dalam penilaian”.⁸⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada siswa, yang membutuhkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar secara lebih intensif. Metode pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan proyek, serta pembelajaran aktif, di mana siswa menghadapi tantangan dalam menyelesaikan masalah, merespons pertanyaan, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, berdiskusi, dan memberikan penjelasan, adalah contoh pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

c. Keterpaduan Penilaian Dalam Pembelajaran

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 6 Mei 2024.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zalena selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2024.

Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran mengacu pada pendekatan yang menyelaraskan berbagai jenis penilaian untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan dan pencapaian siswa. Hal ini melibatkan penggunaan beragam metode penilaian yang saling mendukung untuk menggambarkan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa. Guru di SMP Negeri 9 Rejang Lebong melakukan pengamatan dengan melakukan penilaian sebagai pembelajaran, penilaian untuk pembelajaran, dan penilaian atas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan belajar, perkembangan, serta pencapaian hasil belajar siswa.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd yakni:

“Dengan mengontrol kegiatan pelaksanaan mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tujuannya supaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak terdapat kesalahan dalam langkah-langkah pembelajaran”.⁹¹

Lalu dilanjutkan lagi wawancara oleh Ibu Zalena, M.Pd mengatakan bahwa:

“Dengan mengadakan asesmen awal yang bertujuan untuk melihat potensi serta kemampuan peserta didik dalam memperoleh

⁹⁰ Hasil Observasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong, Pada Tanggal 25 April 2024.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 6 Mei 2024.

pengetahuan dan juga melaksanakan penilaian formatif, sumatif, diagnostik dan asesmen autentik”.⁹²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa konsistensi dalam menilai kinerja siswa merupakan dasar yang penting dalam memahami perkembangan siswa secara menyeluruh. Menggabungkan berbagai metode penilaian seperti formatif, sumatif, diagnostik, dan asesmen autentik membantu menyajikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pemahaman dan keterampilan siswa.

Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memberikan umpan balik yang lebih terfokus dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan unik masing-masing siswa, serta merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Keterpaduan penilaian juga membantu siswa memahami ekspektasi, merangsang pemikiran kritis, dan mempersiapkan mereka untuk sukses tidak hanya dalam evaluasi akademik tetapi juga dalam kehidupan setelah sekolah.

d. Kolaborasi Antar Guru Untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran

Kolaborasi antar guru dalam keperluan kurikulum dan pembelajaran melibatkan proses kerjasama di antara staf pengajar untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Zalena selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2024.

serta metode pembelajaran yang lebih efektif. Para guru bekerja bersama untuk saling bertukar ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam upaya menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka berdiskusi untuk menentukan pendekatan pengajaran yang cocok, menyusun rencana pelajaran yang terintegrasi, dan mengidentifikasi strategi pengajaran yang inovatif.⁹³

Temuan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong yakni guru melakukan kolaborasi dengan saling bertukar strategi dalam proses pembelajaran. Guru dengan angkatan sedang sering melakukan diskusi kepada guru senior karena guru senior sudah lebih berpengalaman dalam memahami kondisi siswa dan kondisi kelas.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd menyatakan bahwa:

“Ya, kami melakukan kolaborasi bersama para guru SMP Negeri 9 Rejang Lebong dan berbagi ilmu pengetahuan dalam pembelajaran”.⁹⁵

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Zalena, M.Pd yang menyatakan:

⁹³ Olan Rambung Et Al. “*Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi,*” Jurnal Ilmu Pendidikan 1, No.3 (2023): 598-612.

⁹⁴ Hasil Observasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong, Pada Tanggal 25 April 2024.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 6 Mei 2024.

“Kami berkolaborasi bersama guru mata pelajaran dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, kolaborasi lintas mata pelajaran dilakukan pada saat P5 dan diskusi terkait perkembangan siswa, serta kolaborasi dengan semua guru dalam rangka mewujudkan program-program sekolah”.⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai pelaksanaan pembelajaran melakukan kolaborasi di dalam lingkungan sekolah yang melibatkan semua pendidik, meskipun dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda dalam kolaborasi, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memperkuat interaksi dan kerjasama antar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua responden menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan seperti kesibukan atau perbedaan pendapat, kolaborasi yang efektif didukung dengan pencarian solusi bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum merupakan bagian integral dari siklus perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan. Dengan melakukan refleksi dan evaluasi secara berkala, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan dalam implementasi kurikulum.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zalena selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2024.

Refleksi adalah tahap dimana staf pengajar dan pimpinan sekolah melihat kembali proses dan hasil implementasi kurikulum. Evaluasi adalah langkah untuk menilai secara sistematis sejauh mana kurikulum telah mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah refleksi dan evaluasi, langkah selanjutnya adalah membuat perbaikan dan perubahan untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 9 Rejang Lebong menerapkan pendekatan penilaian yang terpadu dan komprehensif untuk memahami kemajuan siswa. Sistem penilaian ini mencakup berbagai metode penilaian yang meliputi penilaian formatif, sumatif, diagnostik, dan asesmen autentik.

Guru di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 9 Rejang Lebong menggunakan penilaian formatif secara berkelanjutan untuk memantau dan mendukung perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Ini mencakup penilaian tugas, ulangan harian, diskusi, dan proyek-proyek kecil. Penilaian akhir dilaksanakan setelah tahap pembelajaran berakhir dengan tujuan menilai prestasi siswa secara menyeluruh dalam topik yang telah diajarkan. Jenis penilaian ini dapat berupa ujian akhir, proyek akhir, atau bentuk penilaian lainnya yang berbentuk tes.

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, penilaian dalam pengajaran dilaksanakan oleh pendidik ketika proses pembelajaran

sedang berjalan. Dalam pengambilan nilai, guru tidak serta-merta hanya melihat dari nilai ujian seperti UTS, UAS dan ujian lainnya, akan tetapi dari setiap proses pembelajaran, keaktifan siswa, dan pengumpulan tugas yang menjadi penilaian dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Temuan peneliti dalam melakukan observasi, biasanya guru melakukan evaluasi yakni refleksi pada peserta didik sehingga memberikan umpan balik terkait pembelajaran atau materi yang telah di ajarkan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa mendengarkan, membaca dan memahami materi terkait pembelajaran. Guru melakukan refleksi ini pada akhir pembelajaran di kelas atau pada akhir mata pelajaran.⁹⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Zalena, M.Pd mengatakan bahwa:

“Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau pertemuan dengan cara evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik bisa dalam bentuk tes dalam pembelajaran serta kelemahan agar bisa memperbaiki proses pembelajaran”.⁹⁸

Demikian juga hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kami menggunakan pendekatan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian sumatif ini bisa memberikan umpan balik ke siswa, sehingga mereka bisa memperbaiki pemahamannya sebelum penilaian akhir nanti dan juga pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih menekankan pembelajaran berbasis projek serta unjuk kerja”.⁹⁹

⁹⁷ Hasil Observasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong, Pada Tanggal 25 April 2024.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Zalena selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 8 Mei 2024.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, pada tanggal 6 Mei 2024.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah menjelaskan pentingnya pendekatan penilaian yang seimbang antara formatif dan sumatif dalam mendukung proses pembelajaran. Tantangan-tantangan yang diungkapkan oleh informan menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan proyek pembelajaran pada siswa. Dapat dilihat pentingnya refleksi pembelajaran agar mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Kerjasama dalam refleksi dan umpan balik merupakan faktor penting dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil wawancara di atas, penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif merupakan bentuk penilaian yang banyak digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Pertama SMP 9 Rejang Lebong, pada awal proses pembelajaran, tes diagnostik diberikan kepada semua siswa untuk memastikan dengan cepat tingkat kemampuan mereka dan untuk mengidentifikasi siswa yang memahami dan yang tidak. Evaluasi formatif dilakukan selama pengajaran dan pembelajaran. Sebaliknya, evaluasi sumatif diselesaikan setelah menguasai satu atau lebih keterampilan dasar. Temuan penilaian sumatif digunakan untuk mengolah nilai pada rapor,

menentukan apakah siswa dapat naik ke kompetensi selanjutnya, dan memutuskan naik kelas atau tidak.

C. Pembahasan Penelitian

Pertama, Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong adalah proses sistematis yang dilakukan oleh seorang pendidik atau instruktur untuk merencanakan dan mengorganisir kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dengan memperhitungkan berbagai faktor seperti tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi.

Penyusunan rencana kurikulum "Merdeka Belajar" di SMA Negeri 9 Rejang Lebong untuk tahun ajaran 2023/2024 merupakan proses yang berfokus pada adaptasi kurikulum yang lebih fleksibel sudah berjalan dengan baik, menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta tantangan zaman. Dalam konteks sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 9 Rejang Lebong, perencanaan ini dilakukan secara komprehensif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Pembentukan Komunitas

Terbentuknya komunitas ini sebagai *support system* bagi kepala sekolah yang bertugas bekerja sama dengan tim untuk

melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong. Tim ini membantu kepala sekolah dalam sejumlah bidang yang memerlukan bantuan kepala sekolah. Instruktur senior, guru menengah, dan guru dengan kemahiran TI yang lebih baik adalah beberapa dari sektor ini.

Kepala sekolah telah menyusun rencana penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang mencakup beberapa hal antara lain: 1) Membentuk komunitas, 2) Membuat rencana penyusunan kurikulum untuk pengelolaan pendidikan di suatu lembaga, 3) Perencanaan alur tujuan pembelajaran, 4) Perencanaan dalam pembelajaran, 5) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, dan 6) Perencanaan projek pengembangan profil pelajar Pancasila.

Ronald C. Doll, seorang ahli, membuat pernyataan yang menyatakan bahwa “ Kurikulum sekolah adalah proses dan isi formal dan informal yang di dalam kurikulum sekolah merujuk pada rangkaian proses dan materi baik yang resmi maupun tidak resmi yang dipergunakan oleh siswa dalam mengembangkan pemahaman, keahlian, sikap, penghargaan, dan nilai-nilai mereka selama belajar di institusi tersebut digunakan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, apresiasi, dan nilai-nilai mereka selama terdaftar di kelas itu”.¹⁰⁰

2) Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

¹⁰⁰ Ronald C Doll, Curriculum Improvement: Decision Making and Process, Fourth Edition, (Boston: Allyn and Bacon, 2018), 6.

Kurikulum operasional satuan pendidikan berfungsi sebagai peta jalan bagi seluruh aspek pelaksanaan pembelajaran, dan mencakup keseluruhan rencana proses pembelajaran yang dimanfaatkan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong. Kurikulum di satuan pendidikan dirancang dengan mempertimbangkan keperluan siswa dan institusi pendidikan untuk memiliki signifikansi yang berarti. Silabus dan operasional kurikulum serta tujuan pembelajaran (ATP) satuan pendidikan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebagai peta jalan perencanaan pembelajaran.

Saat membuat bahan ajar, seseorang dapat berkonsultasi dengan kurikulum kerja dan tujuan pembelajaran satuan pendidikan yang berlaku. Modul pengajaran adalah salah satu jenis alat pengajaran. Oleh karena itu, SMP Negeri 9 Rejang Lebong membuat modul pengajaran tersendiri yang dapat diintegrasikan dengan RPP. Tergantung pada ciri dan kebutuhan siswa, satuan pendidikan dapat memanfaatkan berbagai sumber pengajaran, seperti RPP atau modul pengajaran dengan komponen dan bentuk yang berbeda-beda.¹⁰¹

Hal ini senada dengan teori Teori kognitivisme yang dikembangkan oleh para ahli seperti Jean Piaget, Robert M. Gagne, Jerome Bruner, dan David Ausubel menitik beratkan pada pemahaman tentang bagaimana proses belajar peserta didik

¹⁰¹ I Wayan Sumandya et al., "Pkm. Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah Di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi* 2, no. 2 (2022): 129–37.

berlangsung, terutama dalam konteks perkembangan kognitif mereka.¹⁰²

Pendekatan kognitivisme juga diperkuat oleh pemikiran tokoh lain seperti Robert M. Gagne, yang mengemukakan teori tentang hierarki pembelajaran yang membagi proses belajar menjadi serangkaian langkah yang teratur dan terstruktur. Sementara itu, Bruner menekankan pentingnya struktur pengetahuan dalam proses pembelajaran, dan Ausubel menyuarakan konsep bahwa pengajaran yang efektif harus memperhitungkan pengetahuan awal (struktur kognitif) yang dimiliki peserta didik.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, lembaga pendidikan harus memperhatikan dan menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik. Hal ini akan membantu memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat dipahami dengan lebih baik oleh siswa sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka pada waktu tertentu.

3) Perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan salah satu penjelasan ahli, alur tujuan pembelajaran merupakan langkah krusial dalam kurikulum belajar

¹⁰² F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.

mandiri, dan penjelasan gambar tersebut merupakan upaya Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong untuk memahami kurikulum lebih dalam.

Prayogo Merdeka berpendapat bahwa belajar mandiri datang secara alami dalam belajar. Belajar mandiri sangatlah penting karena masih ada situasi yang dapat menghambat rasa kebebasan seseorang, memberikan kesan tidak mandiri, dan membatasi kemampuan seseorang untuk bergerak bebas. Mencari kemampuan terbesar dari pendidik dan pelajar untuk mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan taraf belajar secara independent adalah inti dari Merdeka Belajar. Mandiri sungguh-sungguh melakukan inovasi di bidang pendidikan dengan tetap berpegang pada prosedur birokrasi di bidang pendidikan.¹⁰³

Setelah menelaah uraian teori karakter di atas, terlihat jelas bahwa konsep “belajar mandiri” merujuk kepada pendekatan yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengatur cara pembelajaran dengan maksud agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi semua pihak. Dalam konteks pendidikan Indonesia yang cenderung lebih menekankan pada aspek pengetahuan ketimbang keterampilan, pendekatan belajar mandiri juga menitikberatkan pada pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai nasional negara tersebut.

¹⁰³ Fahrian Firdaus Syafi'i, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* no. November (2021): 46–47.

4) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses metodis mengubah konsep pembelajaran dan pembelajaran menjadi jadwal sumber daya dan kegiatan pendidikan.¹⁰⁴

Perencanaan yang disusun dalam Kurikulum merdeka belajar selanjutnya adalah upaya perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara intensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong, Kurikulum Merdeka Belajar mewakili pendekatan pendidikan yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan memberikan ruang kebebasan bagi siswa, fleksibilitas, dan beragamnya pilihan bagi siswa dalam mengakses dan mengatur pembelajaran mereka. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong membuat kurikulum yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan lokal, mendorong pembelajaran lintas disiplin, dan menyesuaikan dengan minat serta kemampuan siswa. Perangkat ajar dapat dibuat dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik. Perangkat ajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan, platform daring, atau multimedia interaktif untuk meningkatkan keseruan dan efektivitas

¹⁰⁴ Latifah Hanum, "Perencanaan Pembelajaran," Perencanaan Pembelajaran, 2017.

pembelajaran bagi siswa, guru bisa menggunakan berbagai teknik mengajar yang menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, pembelajaran online, atau simulasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Hal ini selaras dengan teori *Multiple Intelligences* oleh Howard Gardner yakni, Gardner mengusulkan bahwa manusia memiliki beragam kecerdasan yang tidak hanya terbatas pada kecerdasan verbal atau matematis. Dalam merancang perangkat ajar, mengakomodasi berbagai gaya belajar dan jenis kecerdasan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.¹⁰⁵

Dari paparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengakuan terhadap berbagai jenis kecerdasan manusia dan penggunaan strategi pembelajaran yang mendukung variasi ini bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan ramah untuk semua siswa, membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara lebih optimal. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, penting untuk mengakomodasi beragam jenis kecerdasan ini agar memungkinkan siswa dengan kecenderungan kecerdasan tertentu dapat belajar dengan lebih efektif. Pendekatan pembelajaran yang beragam dan inklusif akan memungkinkan setiap siswa menemukan cara terbaik bagi mereka untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

¹⁰⁵ Howard Gardner and Seana Moran, "The Science of Multiple Intelligences Theory: A Response to Lynn Waterhouse," *Educational Psychologist* 41, no. 4 (2006): 227–32.

5) Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 9 Rejang Lebong merupakan proses penyusunan rencana langkah-langkah, strategi, dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Ini mencakup berbagai langkah dan teknik, seperti penyesuaian kurikulum, pengembangan bahan ajar, pelatihan untuk tenaga pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, serta program-program lain yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dirumuskan oleh Albert Bandura, teori ini mengemukakan bahwa pembelajaran individu terjadi melalui pengamatan dan interaksi sosial. Dalam hal ini, untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, dapat diperkuat dengan memberikan contoh konkret serta teladan positif tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.¹⁰⁶

Dari konsep yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip Pancasila melalui pengamatan terhadap tindakan positif yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan tokoh-

¹⁰⁶ Sandra Smidt, "Introducing Trevarthen: A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education," *Introducing Trevarthen: A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education*, 2017, 1–136,

tokoh yang dihormati dalam masyarakat dapat menjadi contoh yang baik dalam memberikan contoh tentang bagaimana menerapkan dan mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, kesetaraan, dan sebagainya.

Dalam konteks ini, lingkungan belajar yang mempromosikan interaksi sosial yang positif dapat menjadi tempat untuk memperkuat karakter Pancasila pada pelajar. Sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung di mana siswa dapat mengamati, belajar, dan berinteraksi dengan individu yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Kedua, Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Pelaksanaan pembelajaran" mengacu pada proses implementasi atau penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di lingkungan pendidikan. Ini mencakup berbagai langkah dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik serta peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah menyusun rencana bantuan pelaksanaan kurikulum pembelajaran otonom, pelaksanaan rencana tersebut dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Rejang Lebong. Implementasi ini mengambil beberapa bentuk dan dilakukan sebagai berikut:

1) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Terdapat sebuah inisiatif dalam kurikulum pembelajaran mandiri yang ditujukan untuk semua murid. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum. Tema yang diangkat pun beragam, salah satunya adalah demokarasi yaitu pemilihan ketua OSIS untuk menumbuhkan pola pikir Pancasila pada setiap peserta. Sejumlah topik tersebut perlu dikerjakan secara individu, dengan syarat mampu mengusung tema mana yang diselesaikan terlebih dahulu.

Proyek ini mengajarkan siswa tentang kerja sama dan disiplin dan pengerjaannya memerlukan kerja sama dan kerja kelompok. Dari situ sangat mungkin ditanamkan nilai-nilai seperti bersikap sopan terhadap sesama dan saling mendukung dalam menyelesaikan proyek yang akan diselesaikan.

Pelaksanaan program demokarasi (pemilihan ketua osis) untuk memperkuat profil pelajar Pancasila merupakan sebuah inovasi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menginternalisasi karakter. Implementasi P5 dalam Pemilihan Ketua OSIS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong telah

memberikan hasil yang menggembirakan, dengan setidaknya mencapai tujuan memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan enam indikator profil pelajar Pancasila secara keseluruhan. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kolaborasi semua pihak di sekolah, termasuk guru dan siswa. Harapannya, ini menjadi langkah penting dalam mendidik karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keenam indikator tersebut meliputi 1) Memiliki akhlak mulia, 2) Menghargai keberagaman global, 3) Semangat gotong royong, 4) Berpikir kritis, 5) Kreatif, dan 6) Mandiri.

Menurut Hamka menyatakan bahwa “memasukkan komponen agama dalam kurikulum akan membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka lebih jauh lagi karena pendidikan karakter mengembangkan hati dan pikiran siswa serta fisik mereka”.¹⁰⁷ Dalam kegiatan P5 demokrasi dan kewirausahaan, indikator pertama ini tertanam dalam sikap berakhlak kepada manusia dan akhlak kepada Negara.

2) Penerapan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik

¹⁰⁷ Sukma Ulandari and Desinta Dwi, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 12–28.

Guru-guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong berperan sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam mewujudkan pendekatan ini. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada batasan kelas, tetapi meluas ke lingkungan sekitar, memanfaatkan teknologi, serta melibatkan berbagai sumber daya yang relevan.

Kemerdekaan dalam belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong juga dapat dilihat dari beragamnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan, mulai dari aktivitas diskusi dalam kelompok, proyek kolaboratif, penugasan individual, hingga penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu pembelajaran, semua digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Sesuai dengan konsep yang diajukan oleh Jean Piaget, murid-murid mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Piaget dalam teorinya menyatakan bahwa anak-anak melalui berbagai tahapan dalam perkembangan kognitif mereka

(seperti tahap sensorimotor, prapoperasional, konkret operasional, dan formal operasional). Dalam pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, pendidik diharapkan memahami tahap perkembangan siswa dan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk mereka eksplorasi dan belajar.¹⁰⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa pendidik yang mengadopsi pendekatan ini diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator belajar tetapi juga menjadi pengamat yang penuh perhatian terhadap perkembangan individu siswa, memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan tahapan kognitif yang mereka alami. Pendekatan ini membantu membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan intelektual siswa, memberikan kesempatan untuk pengembangan yang holistik, dan mendorong keberhasilan dalam belajar dan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

3) Keterpaduan Penilaian Dengan Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong mengusung pendekatan yang menekankan pada keterpaduan antara

¹⁰⁸ Akshataa Atul Kasturey, “*Professional Development Programme (PDP) Topic for Study : Educationist Jean Piaget,*” no. December (2020): 42

proses penilaian dan pembelajaran sebagai bagian integral dalam proses pendidikan. Di tengah lingkungan belajar yang dinamis, sekolah ini menerapkan strategi yang memadukan penilaian dan pembelajaran guna menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik bagi siswa.

Sesuai dengan teori Zona Proximal Vygotsky menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam pembelajaran siswa. Keterpaduan antara penilaian dan pembelajaran dapat membantu guru memahami tingkat perkembangan siswa dan membimbing mereka ke tingkat berikutnya dalam zona perkembangan mereka.¹⁰⁹

Dari uraian teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam ranah pendidikan, penekanan diberikan pada pentingnya integrasi antara evaluasi dan proses pembelajaran. Melalui evaluasi yang efektif, guru dapat memahami di mana siswa berada dalam zona perkembangannya. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk membimbing siswa ke tingkat berikutnya dalam zona perkembangan mereka. Dengan demikian,

¹⁰⁹ V. K. Zaretskii, "The Zone of Proximal Development," *Journal of Russian & East European Psychology* 47, no. 6 (2009): 70–93.

pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan penilaian membantu mengidentifikasi kebutuhan.

4) Kolaborasi Antara Guru dan Untuk Keperluan Kurikulum Dan Pembelajaran

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong, kerjasama antara pendidik dan pelajar untuk mendukung Kurikulum Merdeka Belajar telah menjadi inti dari pendekatan pendidikan yang dinamis dan progresif. Kerjasama yang erat terjalin antara guru dan siswa untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, menginspirasi, dan sesuai dengan kebutuhan individual.

Secara keseluruhan, kerjasama antara para pendidik dan murid di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar telah menghasilkan suasana pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan menginspirasi.

Sesuai dengan pernyataan diatas, teori CoP (*Communities of Practice*) yang dikemukakan oleh Etienne Wenger mendukung hal tersebut yang menyebutkan bahwa kolaborasi antar guru menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Dari konsep yang telah dijelaskan di atas, kesimpulan yang dapat kita tarik adalah dalam konsep ini, kerjasama antar guru dianggap sebagai kunci utama dalam memperkaya pemahaman, mengadopsi praktik-praktik terbaik, dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung kemajuan siswa. Sebagai akibat dari kolaborasi yang berkelanjutan ini, guru di SMP Negeri 9 Rejang Lebong dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap dinamika pembelajaran, memperkaya repertoar mereka dengan praktik-praktik terbaik, serta mengasah keterampilan yang diperlukan untuk menginspirasi dan mengarahkan perkembangan siswa dengan lebih baik.

Terakhir, Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan data, informasi, dan bukti yang relevan guna menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya tentang kemajuan belajar siswa, keberhasilan pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Evaluasi pembelajaran dapat melibatkan berbagai metode, seperti ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, observasi, penilaian portofolio, dan sebagainya. Evaluasi pembelajaran juga dapat mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman konsep.

Proses refleksi, evaluasi, dan perbaikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong adalah upaya yang berkelanjutan dan komprehensif untuk menjamin keberhasilan serta efektivitas implementasi kurikulum yang baru diadopsi, upaya ini menjadi fokus utama dalam memastikan bahwa setiap aspek dari Kurikulum Merdeka Belajar dapat diimplementasikan secara optimal.

Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kendala yang muncul selama fase penerapan kurikulum dan mampu memberikan umpan balik. Melalui refleksi ini, pihak sekolah dapat memahami sejauh mana tujuan-tujuan kurikulum tercapai dan bagaimana pengalaman siswa serta pendidik selama fase pembelajaran, penilaian akan dilakukan secara komprehensif.

Teori Pembelajaran dan Penilaian oleh Benjamin Bloom, Bloom mengemukakan *Taxonomy of Educational Objectives* yang terdiri dari tiga domain utama, yaitu pikiran, perasaan, dan tindakan. Dalam penilaian, Bloom menekankan pentingnya pengukuran secara holistik terhadap aspek-aspek ini, bukan hanya aspek kognitif seperti pengetahuan atau pemahaman semata.¹¹⁰

Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong atau di mana pun, pendekatan yang holistik dan menyeluruh terhadap penilaian sangat penting. Hal ini mencakup penggunaan berbagai bentuk evaluasi seperti penilaian formatif dan sumatif, portofolio siswa, proyek-proyek kolaboratif, penugasan, ujian, dan tes lainnya.

¹¹⁰ Lorin W Anderson, "Rethinking Bloom's Taxonomy: Implications for Testing and Assessment," *The Educational Resources Information Cente*, 1999, 1–25.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut ini:

Pertama, Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024 direncanakan pada tahun 2023/2024 melalui beberapa hal yakni, pembentukan komunitas, perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan, perencanaan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, serta perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong memiliki beberapa tahapan yakni, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran.

Ketiga, Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong Tahun ajaran 2023/2024, untuk evaluasi menggunakan jenis penilaian, seperti

penilaian sumatif pada akhir proses pembelajaran. sehingga mampu memberikan umpan balik untuk mengetahui dan memahami sejauh mana pembelajaran yang diterima oleh peserta didik.

B. Saran

Rekomendasi berikut ini merupakan rekomendasi yang dapat peneliti berikan perkembangan SMP Negeri 9 Rejang Lebong ke depan berdasarkan temuan penelitiannya mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024:

1. Untuk membantu pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar, sebaiknya guru melakukan kajian yang mendalam pada konsep Kurikulum Merdeka Belajar agar memahami secara menyeluruh dan mendetail terkait kebijakan ini.
2. Untuk memastikan implementasi kurikulum Merdeka Belajar terlaksana dengan efektif dan efisien, sebaiknya guru memahami dan mampu mengoperasikan teknologi pembelajaran agar proses belajar mengajar dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar ini terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). *Problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Surakarta*. *Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 96-97.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). *Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran*. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 87.
- Anggraena, Y., et al. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Andari, E. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan learning management system*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 73.
- Astuti, E. P. (2022). *Pengembangan kurikulum merdeka belajar pada peningkatan pemahaman konsep penyerbukan dengan metode demonstrasi di kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3, 671-680.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Penerbit P4I.
- Cheesley, T. (2016). *Perancangan standar operational procedure produksi pada perusahaan Coffein*. *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 1(1).
- Cholilah, M., et al. (2023). *Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21*. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Daga, A. T. (2021). *Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar*. *Jurnal Educatio*, 7(3), 29.
- Doll, R. C. (2018). *Curriculum improvement: Decision making and process* (4th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Fajri, K. N. (2019). *Proses pengembangan kurikulum*. *Islamika*, 1(2), 35-48.
- Fajri, T. A. (2018). *Pentingnya penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran*. *WASKITA, jurnal Pendidikan Nilai dan Pengembangan Karakter*, 2 (1), 1-10.

- Ibda, F. (2015). *Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget*. Intelektualita, 3 (1), 242904.
- Kasturey, A. A. (2020). *Professional development programme (PDP) topic for study: Educationist Jean Piaget*. Unpublished manuscript.
- Kurniasari, A., et al. (2020). *Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 6 (3), 246.
- Lismina. (2019). *Pengembangan kurikulum di sekolah dan perguruan tinggi*. Ponorogo: Tim Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maulida, U. (2022). *Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka*. Tarbawi, 5 (2), 1-10.
- Mulik, C., et al. (2022). *Pengembangan kurikulum merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mubarok, et al. (2020). *Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia*. Jurnal Diroyah Islamiyah, 3 (1), 27.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (1967). *Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah*. Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1 (1), 5-24.
- Nasution, S. W. (2021). *Assesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*. Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1 (1), 135-142.
- Nadzir, M. (2013). *Perencanaan pembelajaran berbasis karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2 (2), 339-352.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). *Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar*. Jurnal Wacana Akademia, 6 (3), 381.
- Pratiwi, D. A., et al. (2021). *Perencanaan pembelajaran SD/MI*. Yayasan: Penerbit Muhammad Zaini.
- Rahayu, R., et al. (2002). *Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak*. Jurnal Basicedu, 6 (4), 6313-6319.
- Rambung, O., et al. (2023). *Transformasi kebijakan pendidikan melalui implementasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 598-612.

- Saraswati, N. F. (2018). *Implementasi metode pembelajaran small group discussion untuk meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek tahun ajaran 2017/2018*. Pendidikan Akuntansi Indonesia, 16, 19.
- Setiadi, H. (2016). *Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20 (2), 66.
- Smidt, S. (2017). *Introducing Trevarthen: A guide for practitioners and students in early years education*. London: Routledge.
- Sufyadi, S. (2021). *Buku panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., et al. (2022). *Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 6 (5), 1-10.
- Suri, M. W. (2020). *Kurikulum merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire*. At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan, 8 (2), 1-10.
- Suryapermana. (2017). *Manajemen perencanaan pembelajaran*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 1 (1), 183-193.
- Suya, A., & Setiawan, J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggu, D. A. (2021). *Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar*. Jurnal Educatio, 7 (3), 29.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8 (2), 12-28.
- Utami, M. (2022). *Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka*. Tarbawi, 5 (2), 1-10.
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). *Problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Surakarta*. Jurnal Tindakan Kelas, 4 (1), 96-97.
- Widiana, I. W. (2016). *Pengembangan asesmen proyek dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar*. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 5 (2), 147-157.

Witarsa, R. (2023). *Analisis implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru sekolah dasar negeri 6 Selatpanjang Selatan*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1), 178-184.

Yunita, Y., et al. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar*. Jambura Journal of Educational Management, 1 (1), 16-25.

Zaretskii, V. K. (2009). *The zone of proximal development*. Journal of Russian & East European Psychology, 47 (6), 70-93.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Kapan awal mula implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar bu?
2. Apa yang ibu ketahui tentang gagasan kebijakan kurikulum merdeka belajar?
3. Apakah ibu membentuk tim khusus untuk memudahkan guru dalam berkolaborasi dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan cara kerjanya seperti apa?
4. Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan seperti apa yang ibu susun di lembaga ini?
5. Bagaimana sekolah ibu merencanakan alur tujuan pembelajaran ?
6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran di sekolah ini?
7. Bagaimana sekolah ibu memastikan penggunaan perangkat ajar yang efektif dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimana proses perencanaan proyek ini dilakukan dan pengintegrasian di sekolah ini seperti apa bu?
9. Bagaimana sekolah ini merencanakan dan melaksanakan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
10. Bagaimana sekolah memastikan bahwa pendekatan ini di implementasikan di setiap kelas?
11. Bagaimana sekolah ini mendorong kolaborasi antar guru dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran serta contoh konkretnya bu?
12. Bagaimana pendekatan sekolah ini terhadap penilaian dalam pembelajaran?
13. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong bu?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Kapan awal mula implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar bu?
2. Apa yang ibu ketahui tentang konsep kurikulum Merdeka Belajar?
3. Apakah di sekolah ini membentuk tim khusus untuk memudahkan guru dalam berkolaborasi dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan cara kerjanya seperti apa?
4. Bagaimana peran ibu sebagai guru dalam perancangan KOSP, bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar, mendefinisikan rencana pendidikan di tingkat satuan pendidikan?
5. Bagaimana ibu merancang alur tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana proses Perancangan pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah ini?
7. Bagaimana ibu mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip- prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?
8. Sebagai seorang guru, bagaimana ibu merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini?
9. Bagaimana ibu dan guru lainnya bekerja sama untuk menjalankan inisiatif untuk memperkuat identitas siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila ini?
10. Bagaimana ibu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai fokus utama di dalam kelas?
11. Apa strategi yang ibu terapkan dalam menciptakan keterpaduan penilaian dalam pembelajaran?
12. Bagaimana kolaborasi antar guru dilakukan di sekolah ini?

13. Bagaimana peran ibu sebagai guru dalam refleksi, evaluasi dan upaya peningkatan kualitas implementasi kurikulum?

TRANSKIP WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH SMPN 9 REJANG LEBONG

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan awal mula implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar bu?	Implementasi kurikulum merdeka belajar ini diterapkan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024 pada kelas VII saja.
2	Apa yang ibu ketahui tentang gagasan kebijakan kurikulum merdeka belajar?	Kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik agar pembelajaran lebih efektif dan kondusif.
3	Apakah ibu membentuk tim khusus untuk memudahkan guru dalam berkolaborasi dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan cara kerjanya seperti apa?	Dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan para pendidik dari berbagai guru mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu kelompok
4	Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan seperti apa yang ibu susun di lembaga ini?	Proses perancangan kurikulum di sekolah kami ini banyak melibatkan guru-guru dengan berbagai mata pelajaran dan jenjangnya juga. Kelompok atau komunitas itu dibentuk untuk menganalisis kebutuhan siswa dan apa yang

		diinginkan siswa. Mereka juga berdiskusi mengenai modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar misal modul ajar, CP, TP, ATP dan lain-lain.
5	Bagaimana sekolah ibu merencanakan alur tujuan pembelajaran ?	ATP disusun dari CP yang ditentukan oleh kementerian pendidikan. Penyusunan ATP disesuaikan dengan materi yang paling mendasar dan kompetensi setiap elemen mata pelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta minat dan bakat peserta didik
6	Bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran di sekolah ini?	Kami sudah melakukan beberapa langkah dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Pertama, kami telah melakukan analisis dulu terhadap kebutuhan siswa dan kemampuannya. Setelah itu, kami membuat rencana pembelajaran yang fleksibel, mengintegrasikan kurikulum inti dengan pengembangan keterampilan yang relevan serta membuat strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Kami juga mengenalkan program pembelajaran yang mengutamakan penggunaan teknologi seperti media pembelajaran

		berbasis <i>powerpoint</i> .
7	Bagaimana sekolah ibu memastikan penggunaan perangkat ajar yang efektif dalam proses pembelajaran?	Saya melakukan evaluasi terhadap perangkat ajar yang tersedia, pastikan bahwa perangkat ajar yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan memenuhi kebutuhan siswa serta standar pendidikan yang relevan. Guru disini pakai banyak perangkat ajar sebagai pendukung belajar anak-anak agar tidak bosan. Guru kadang pakai buku teks kadang materi digital dan sumber dari internet
8	Bagaimana proses perencanaan proyek ini dilakukan dan pengintegrasian di sekolah ini seperti apa bu?	Ada beberapa kegiatan yang mendukung implementasi proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong. Mulai dari kegiatan yang dilaksanakan yakni tema yang diusung dan disepakati oleh semua guru adalah tema demokrasi yang praktik langsungnya pada proses pemilihan kepala organisasi siswa (OSIS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong
9	Bagaimana sekolah ini merencanakan dan melaksanakan implementasi	Semua guru yang terlibat di dalam P5 berkolaborasi melaksanakan P5 yang dipandu oleh koordinator dan

	proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	penanggung jawab P5 di setiap masing-masing kelas. Di dalam pelaksanaan implementasi proyek pancasila terbagi menjadi 2 tema yaitu tema demokrasi dan kewirausahaan namun di sekolah ini modul proyek P5 masih dalam tahap penyelesaian.
10	Bagaimana sekolah memastikan bahwa pendekatan ini di implementasikan di setiap kelas?	Guru harus fokus terhadap gaya belajar dan minat siswa di dalam kelas. Guru harus mampu membuat situasi belajar yang efektif dan efisien supaya siswa tidak merasa bosan ketika belajar ataupun siswa hanya diam saja di kelas tidak ikut serta dalam diskusi jadi tugas seorang guru adalah untuk membuat diskusi berjalan dengan baik yang melibatkan seluruh peserta didik ikut andil pada proses pembelajaran di kelas, menjadi fokus utama adalah peserta didik
11	Bagaimana sekolah ini mendorong kolaborasi antar guru dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran serta contoh konkretnya bu?	Ya, kami melakukan kolaborasi bersama para guru SMP Negeri 9 Rejang Lebong dan berbagi ilmu pengetahuan dalam merencanakan pembelajaran.
12	Bagaimana pendekatan sekolah ini terhadap penilaian dalam pembelajaran?	Dengan mengontrol kegiatan pelaksanaan mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir, sesuai dengan

		jadwal yang telah ditentukan. Tujuannya supaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak terdapat kesalahan dalam langkah-langkah pembelajaran
13	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong bu?	Kami menggunakan pendekatan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian sumatif ini bisa memberikan umpan balik ke siswa, sehingga mereka bisa memperbaiki pemahamannya sebelum penilaian akhir nanti dan juga pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih menekankan pembelajaran berbasis proyek serta unjuk kerja

TRANSKIP WAWANCARA

GURU BAHASA INDONESIA KELAS VII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan awal mula implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar bu?	Implementasi kurikulum merdeka belajar ini mulai dilaksanakan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2023/2024 khusus untuk kelas VII

2	Apa yang ibu ketahui tentang konsep kurikulum Merdeka Belajar?	Penerapan kurikulum merdeka belajar yang berpihak pada murid dengan penerapan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran dan menyesuaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik
3	Apakah di sekolah ini membentuk tim khusus untuk memudahkan guru dalam berkolaborasi dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan cara kerjanya seperti apa?	Dengan adanya dibentuk kelompok-kelompok ini bisa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk menganalisis dan mengevaluasi apa yang dibutuhkan dan hambatannya pada siswa maupun guru supaya nantinya dalam pembelajaran tidak membebani peserta didik
4	Bagaimana peran ibu sebagai guru dalam perancangan KOSP, bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar, mendefinisikan rencana pendidikan di tingkat satuan pendidikan?	Saya sebagai guru bahasa Indonesia sudah pasti terlibat langsung dalam perancangan KOSP SMP Negeri 9 Rejang Lebong untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran
5	Bagaimana ibu merancang alur tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran ?	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) disusun agar guru lebih mudah mengimplementasikan pembelajaran kontekstual. ATP disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran. Sebelum diterapkan dalam pembelajaran, ATP diuraikan menjadi modul ajar.

6	Bagaimana proses Perancangan pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah ini?	Perencanaan pembelajaran disusun menggunakan modul ajar yang didalamnya terdapat strategi pembelajaran serta assesmen untuk peningkatan pembelajaran bagi peserta didik.
7	Bagaimana ibu mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?	Pengembangan perangkat ajar di sesuaikan dengan kebutuhan belajar murid, karakteristik murid, dan kondisi lingkungan sekolah.
8	Sebagai seorang guru, bagaimana ibu merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini?	Perencanaan P5 disusun dengan melibatkan dan berkolaborasi dengan guru mapel lain yang terbagi dalam fasilitator dan pendamping. Proses perencanaan sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar, baik tema maupun perencanaan pelaksanaannya di sekolah ini belum terdapat modul proyek P5.
9	Bagaimana ibu dan guru lainnya bekerja sama untuk menjalankan inisiatif untuk memperkuat identitas siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila ini?	Dengan cara berkolaborasi bersama semua guru dalam menentukan tema serta penyusunan modul sehingga dimensi P5 dapat terpenuhi dengan baik
10	Bagaimana ibu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai fokus	Dengan melibatkan seluruh peserta didik dalam mengambil keputusan, membuat keyakinan kelas, serta

	utama di dalam kelas?	melibatkan dalam penilaian
11	Apa strategi yang ibu terapkan dalam menciptakan keterpaduan penilaian dalam pembelajaran?	Dengan mengadakan asesmen awal yang bertujuan untuk melihat potensi serta kemampuan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan juga melaksanakan penilaian formatif, sumatif, diagnostik dan asesmen autentik
12	Bagaimana kolaborasi antar guru dilakukan di sekolah ini?	Kami berkolaborasi bersama guru mata pelajaran dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, kolaborasi lintas mata pelajaran dilakukan pada saat P5 dan diskusi terkait perkembangan siswa, serta kolaborasi dengan semua guru dalam rangka mewujudkan program-program sekolah
13	Bagaimana peran ibu sebagai guru dalam refleksi, evaluasi dan upaya peningkatan kualitas implementasi kurikulum?	Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau pertema dengan cara evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik bisa dalam bentuk tes dalam pembelajaran serta kelemahan agar bisa memperbaiki proses pembelajaran

BERITA ACARA



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 08:45-09:30 TANGGAL 27 September TAHUN 2023, TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Liya Anoniani
 NIM : 20541024
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Persepsi guru tentang kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah kreatif SMP Assyiah

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Masuknya hasil survey awal pada latar belakang
~~di latar belakang~~ ^{dit} penulisan paragraf diperbaiki, Proposal tembak nomor halaman
 - b. Masukan instrumen dalam penelitian, belum ada hasil yang relevan pada penelitian terdahulu, tambahkan lagi
^{diteliti} dari ke 5 relevan harus temukan persamaan dan perbedaannya ^{→ Pembahasan penelitian} ^{Anda} ^{Ata}
 - c. Perjelasan mengenai tahap-tahap dalam penelitian
dalam 5 penelitian relevan itu harus sudah ada Acuannya
~~Modul~~ Modul Ajar kurikulum Merdeka, Penulisan Etyas dibenarkan
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

Curup, 27 September 2023

PENGUJI I

Hendri Harni

PENGUJI II

Umkul Khair, S.Pd

SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : iaib@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor 104 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- | | |
|---------------|--|
| Menimbang | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| Mengingat | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Memperhatikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.03/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 5514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ; 1. Permohonan Sdr. Lya Anggriyani tanggal 21 Desember 2023 dan Kelengkapan Pelebaran Pengajuan Pembimbing Skripsi ; 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 27 September 2023 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- | | | |
|----|-----------------------------|-----------------------|
| 1. | Prof. Dr. Hendra Harmi, MPd | 19751108 200312 1 001 |
| 2. | Ummul Khair, MLPd | 19691021 199702 2 001 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Lya Anggriyani

N I M : 20541024

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

- | | |
|---------|--|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,

Agustus, 22 Desember 2023



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Cahang Akademik kemitraan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Home page: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admission@iaincurup.ac.id Kode Pos 34119

Nomor : /In.34/FT.1/PP.00.9/04/2024 23 April 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Liya Anggriyani
NIM : 20541024
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 23 April 2024 s.d 23 Juli 2024
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan 1,



Tembusan : disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ /1P/DPMPISP/IV/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor 460/Bn.3M/FT.1/PP.00.9/04/2024 tanggal 23 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Liya Anggriyani/ Kodal, 05 Desember 2001
NIM	: 20541024
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	: Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
Judul Proposal Penelitian	: "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 9 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 24 April 2024 s/d 23 Juli 2024
Pemanggang Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 24 April 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZULHARNAIN, SH

Pembina

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL.
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kutak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 32119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	LIYA ANGGRIYANI
NIM	20541024
PROGRAM STUDI	Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Ummul Khair, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	19-02-2024	Revisi Bab I, diperjelas Latar belakang	<i>[Signature]</i>
2.	25-02-2024	Revisi latar belakang teori & hypothesis	<i>[Signature]</i>
3.	13-03-2024	Revisi Bab II dan buat Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	18-03-2024	Revisi Instrumen Penelitian Wawancara	<i>[Signature]</i>
5.	22/04/2024	Acc core 5 ke pelita	<i>[Signature]</i>
6.	24/06/2024	Bab IV Revisian bagian bab 4	<i>[Signature]</i>
7.	25/06/2024	Revisian Bagian Pembahasan	<i>[Signature]</i>
8.	26/06/2024	Perbaiki hasil wawancara	<i>[Signature]</i>
9.	27/06/2024	Perbaiki lebih Perjelas hasil Pembahasan	<i>[Signature]</i>
10.	28/06/2024	Acc Sidang Munqashah	<i>[Signature]</i>
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

CURUP, 202
PEMBIMBING II,

[Signature]

Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Katak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21766 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 38115

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	LIYA ANGGRIYANI
NIM	20541024
PROGRAM STUDI	Tarbiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
PEMBIMBING II	Ummul Khaer, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	9/2-2024	BBB I prinsip alasan pemilihan judul	[Signature]
2.	9/3-2024	BBB II Substansi teori dgn variabel jk	[Signature]
3.	7-3/2024	BBB III instrumen penelitian dgn rumus	[Signature]
4.	10/3-2024	Revisi rjran & tabel - tabel	[Signature]
5.	19/3-2024	Acc Melakukkn penelitian	[Signature]
6.	24/6-2024	BBB IV Penulisan WW Substansi pnduan	[Signature]
7.	25/6-2024	BBB IV Pemaparan skripsi K.M	[Signature]
8.	26/6-2024	BBB IV Pembahasan signifikan dgn teori	[Signature]
9.	27/6-2024	Legkap dgn sumber observasi	[Signature]
10.	28/6-2024	Acc Mendafkar rjran 1	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

PEMBIMBING II,

Ummul Khaer, M. Pd
NIP. 196910211997022001

SURAT SELESAI PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN REJANG LEBONG
SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG
Alamat: Jalan Satria Kartika Adi Abadih Curup Tengah, 39123

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422.V.0-3 /ADM/SMPN9RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MERRI SRIASTU/TLN.Pd
NIP	: 197105261998012001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Liva Anggrivani
Nim	: 20541024
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah
Perguruan Tinggi	: IAIN Curup

Menerangkan bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Rejang Lebong Mulai tanggal 24 April 2024

Demiikian surat ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 19 Juni 2024
Kepala Sekolah

MERRI SRIASTU/TLN.Pd
NIP. 197105261998012001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama	: Salena, M. Pd
Institusi	: SMP 9 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Liva Anggrivani
Nim	: 20541024
Jurusan	: Tarbiyah
Pendidikan	: Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dan analisis keabsahan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong"

Demiikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, Juni 2024
Guru

Salena, M Pd
NIP. 19281024 197203 2 417

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia



Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas



Pelaksanaan P5



Pelaksanaan Pemilihan Ketua Osis



MODUL AJAR

Menyimak Teks Berita

Nama Penyusun	: Zaleña, M.Pd
Nama Sekolah	: SMP Negeri 9 Rejang Lebong
Tahun	: 2024
Jenjang/Kelas	: SMP/VII
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 3 x pertemuan (240 menit)

Capaian Pembelajaran:

- Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
- Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.

Kompetensi Awal:

- Menyimak informasi dalam teks berita.
- Menemukan informasi dalam teks berita.

Profil Pelajar Pancasila:

Kepedulian, kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta memperoleh dan memproses informasi dari gagasan.

Sarana dan Prasarana:

- Perpustakaan, buku, LCD/video, komputer, jaringan internet, koran, majalah.

Target Peserta Didik: Reguler

Model Pembelajaran:

Tatap muka dan Projek based learning

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dalam teks berita.
- Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi informasi dalam teks berita yang disimak.

Pemahaman Bermakna:

- Keterampilan menyimak teks berita melatih kemampuan memahami dan menyerap informasi yang terkait dengan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- Keterampilan menyimak teks berita melatih kemampuan mengembangkan sikap responsif (tanggap) terhadap berbagai peristiwa yang terjadi sehingga mampu memperkuat karakter yang mencerminkan profil pelajar Pancasila.

Pertanyaan Pemantik:

- Pernahkah kamu menyimak teks berita, baik dalam bentuk audio, audio visual (video), atau dibacakan langsung oleh orang lain?

- Masih ingatkah kamu terhadap peristiwa yang diberitakan berdasarkan media yang kamu simak?
- Informasi penting apa sajakah yang terkandung dalam teks berita yang kamu simak?

Persiapan Pembelajaran:

- Menyiapkan materi teks berita dalam bentuk audio, tayangan video, dibacakan secara langsung.
- Menyiapkan Lembar Kerja.
- Menyiapkan alat evaluasi/asesmen.
- Menyiapkan buku dan kamus.

Waktu Persiapan:

Total waktu persiapan 120 menit

Materi Pembelajaran:

Materi pembelajaran dijadikan dokumen tersendiri sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam modul ajar.

Langkah-langkah Pembelajaran:

AKTIVITAS PERTEMUAN KE-1		
Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa peserta didik. • Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik. • Guru menstimulasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Pernahkah kamu menyimak teks berita, baik dalam bentuk audio, audio visual (video), atau dibacakan langsung oleh orang lain? - Masih ingatkah kamu terhadap peristiwa yang diberitakan berdasarkan media yang kamu simak? - Informasi penting apa sajakah yang terkandung dalam teks berita yang kamu simak? • Guru kembali mengingatkan peserta didik betapa pentingnya keterampilan menyimak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menyimak teks berita. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru menayangkan media atau membacakan teks berita. • Peserta didik menyimak teks berita yang dibacakan, media audio, atau tayangan video. • Peserta didik dibagi kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. • Tiap kelompok dibagi LK. • Peserta didik mengerjakan LK dalam kelompoknya. • Tiap-tiap kelompok memajang hasil karyanya di dinding kelas atau di papan tulis. • Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran. • Kelompok lain menanggapi. • Guru mengawasi peserta didik dalam bekerja di kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan materi terkait teks berita. • Guru menyampaikan simpulan pembelajaran. • Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks berita dari koran, majalah, atau internet. • Guru menutup pembelajaran.

<ul style="list-style-type: none"> Informasi penting dalam teks berita sangat bermanfaat untuk membangun sikap responsif (tanggap) sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menilai hasil kerja kelompok. Kelompok dengan nilai tertinggi diberi bintang atau reward. 	
---	---	--

AKTIVITAS PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai Pembelajaran. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan. Misalnya: <ul style="list-style-type: none"> Apakah kalian masih ingat terhadap beberapa peristiwa yang diberitakan berdasarkan tayangan media pada pertemuan yang lalu? Informasi apa sajakah yang terkandung dalam teks berita yang ditayangkan melalui media tersebut? Pertanyaan pemantik tersebut dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik menyimak teks berita yang dibacakan atau media yang diputar. Peserta didik diberi umpan balik terkait teks berita yang disimak. Guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait teks berita yang disimak. Peserta didik menganalisis teks berita yang disimak. Peserta mengidentifikasi informasi yang ada dalam teks berita. Peserta didik mengidentifikasi struktur teks berita. Guru menguatkan dengan menyampaikan materi terkait unsur-unsur, ciri-ciri, struktur teks berita. Peserta didik mengerjakan asesmen, bisa secara lisan maupun tulisan. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyampaikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan guru. Guru menyampaikan simpulan pembelajaran. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks berita dan menelaah unsur-unsur di dalamnya. Guru menutup pembelajaran.

AKTIVITAS PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan terkait materi pada 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengulas materi pada pertemuan yang lalu tentang unsur-unsur, struktur dan kebahasaan teks berita. Peserta didik dibagi kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Tiap kelompok dibagi LK. Peserta didik mengerjakan LK dalam kelompoknya. Tiap-tiap kelompok memajang hasil karyanya di dinding kelas atau di papan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi penguatan materi terkait unsur-unsur, ciri kebahasaan, dan struktur teks berita. Guru menyampaikan simpulan pembelajaran. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks berita dari berbagai sumber untuk menambah wawasan peserta didik.

<p>pertemuan sebelumnya tentang teks berita yang dibaca, unsur-unsur, struktur teks yang dibaca dikaitkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran. • Kelompok lain menanggapi. • Guru mengawasi peserta didik dalam bekerja di kelompoknya. • Guru menilai hasil kerja kelompok. • Kelompok dengan nilai tertinggi diberi bintang atau reward. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pembelajaran.
--	--	--

Asesmen:

- Menyimak teks berita.
- Menemukan informasi dalam teks berita yang disimak.
- Menilai informasi dalam teks berita yang disimak.
- Soal:

Petunjuk:

Kerjakan secara berkelompok (setiap kelompok terdiri 4-5 peserta didik)!

Simaklah teks berita melalui media yang ditayangkan guru! Catatlah informasi-informasi penting yang terkandung di dalamnya, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang disebut gempa bumi?
2. Mengapa bisa terjadi gempa bumi?
3. Apa bedanya gempa vulkanik dan gempa tektonik?
4. Mengapa Indonesia termasuk negara yang rawan terjadi gempa bumi?
5. Dampak apa saja yang bisa terjadi saat terjadi gempa bumi?
6. Setujukah kamu dengan penanaman sikap siap siaga menghadapi bencana gempa bumi pada anak-anak sekolah? Jelaskan alasanmu!
7. Selain sikap siap siaga seperti yang dipaparkan dalam media yang kamu simak, menurut pendapatmu, adakah sikap lain yang perlu dilakukan pada saat menghadapi bencana?
8. Tak seorang pun yang menghendaki bencana jenis apa pun terjadi negeri ini. Meski demikian, kita juga harus senantiasa siap siaga menghadapinya karena mustahil menghindar atau menolak bencana yang datang secara tiba-tiba. Nah, di tengah situasi seperti itu, apa yang akan kamu lakukan kepada tetangga atau saudara terdekat yang sedang dicekam rasa panik dan takut?

Pelaksanaan Asesmen:

- Proses bekerja secara berkelompok
- Hasil kerja kelompok

Kriteria Penilaian:

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan dan remedial dijadikan sebagai dokumen tersendiri sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam modul ajar.

Refleksi Guru:

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?

- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti Pembelajaran dengan baik?

Refleksi Peserta Didik:

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pembelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami Pembelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

Alur Tujuan Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) BAHASA INDONESIA KELAS 7 SEMESTER 2

CP	Elemen	ATP	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; dan mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar. 	Menyimak	<p>Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dalam teks berita.</p>	6 JP (240 Menit)
		<p>Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi informasi dalam teks berita yang disimak.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual; mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa. 	Membaca	<p>Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.</p>	6 JP (240 Menit)
		<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks berita.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif; mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, 	Berbicara	<p>Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, untuk pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan.</p>	6 JP (240 Menit)

<p>dan kiasan untuk berbicara dan mempresentasikan; mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun; mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informasional dan fiksi melalui teks multimodal; mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.</p>			
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif; mampu memuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis; mampu menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal; mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. 	Menulis	<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berdasarkan strukturnya.</p>	6 JP (240 Menit)
		<p>Peserta didik mampu menentukan ciri-ciri kebahasaan teks berita.</p>	
		<p>Peserta didik mampu menulis teks berita sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks berita.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; 	Menyimak	<p>Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dalam teks tanggapan terhadap buku.</p>	6 JP (240 Menit)

mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.			
		Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi informasi dalam teks tanggapan terhadap buku yang disimak.	
Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat; mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual; mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks; mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.	Membaca	Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.	6 JP (240 Menit)
		Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks tanggapan terhadap buku.	
Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif; mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan mempresentasikan; mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun; mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informasional dan fiksi melalui teks multimodal; mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.	Berbicara	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, untuk pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan.	6 JP (240 Menit)
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif; mampu menuliskan hasil penelitian	Menulis	Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks tanggapan terhadap buku berdasarkan strukturnya.	6 JP (240 Menit)

<p>menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis; mampu menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal; mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis; mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.</p>			
		<p>Peserta didik mampu menentukan ciri-ciri kebahasaan teks tanggapan terhadap buku.</p>	
		<p>Peserta didik memberikan tanggapan terhadap buku secara tertulis sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks tanggapan terhadap buku.</p>	
<p>Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.</p>	Menyimak	<p>Peserta didik mampu menyimak informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks surat resmi dan surat pribadi untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.</p>	6 JP (240 Menit)
<p>Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks surat resmi dan surat pribadi; mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks surat resmi dan surat pribadi.</p>	Membaca	<p>Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks surat resmi dan surat pribadi.</p>	6 JP (240 Menit)
		<p>Peserta didik mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks surat resmi dan surat pribadi.</p>	
<p>Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif; mampu menggunakan dan mengembangkan</p>	Berbicara	<p>Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, untuk pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan</p>	6 JP (240 Menit)

<p>kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan mempresentasikan; mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun; mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informasional dan fiksi melalui teks multimodal; mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.</p>			
<p>Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif; mampu menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal, mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis; mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.</p>	Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk teks surat resmi dan surat pribadi	6 JP (240 Menit)